

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PERBANKAN
SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BANK
(Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

BUDI SETIAWAN
NIM 0410320030



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
2008**

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sesuai kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari amal) yang diusahakannya & ia mendapat siksa dari dosa yang dikerjakannya. "Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau bersalah. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Berilah maaf kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engtkau Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (Q. S. Al - Baqarah: 286).

"Kenyataan yg sekarang ini tak bisa kubuang begitu saja demi masa lalu.
Keinginanku utk melindungi orang yg ada di depanku...
Orang2 yg berduka, orang yg menderita.
Aku ingin membantu mereka barpun sedikit demi sedikit, aku ingin melihat orang yg tersenyum bahagia bertambah. Dan aku harus tetap hidup untuk memberikan cahaya kehidupan pada dunia.
Agar lebih banyak lagi orang yg akan tersenyum bahagia..."^{^?^}
(Kenshin Himura)

Cinta yg agung adalah...
ketika sampai detik ini km masih memiliki air matamu
Ketika dia sudah menjadi kenangan km masih mengingatnya
Ketika dia tidak memperdulikanmu dan km masih menunggunya dg setia
Ketika dia mulai mencintai orang lain & hatimu tersayat krn cemburu
Mungkin km akan patah hati ketika cinta itu mati
Tapi km td perlu mati bersamanya
Orang yg terkuat bukan yg menang, tp mereka yg tetap tegar
ketika mereka jatuh...

Masa depan yg cerah berdasarkan pd masa lalu yg telah dilupakan. Km tdk dpt melangkah dg baik dlm kehidupan Km sampai dpt melupakan kegagalan dan rasa sakit hati Km. Ketika km lahir, Km menangis dan semua orang di sekeliling Km tersenyum. Hiduplah dengan hidupmu, jadi ketika kamu meninggal, kamu satu2-nya yg tersenyum dan semua orang di sekeliling Km menangis

Membohongi Or angl ai ni t umudah, Tet api
Membohongi Hati Sendi ri l tu Sul i t

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada

Hari : SENIN
Tanggal : 28 JULI 2008
Jam : 10.00 WIB
Skripsi atas nama : BUDI SETIAWAN
Judul : ANALISIS RASIO KEUANGAN PERBANKAN
SEBAGAI SALAH SATU ALAT UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BANK
(Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.)

dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Drs. Topowijono, M.Si
Ketua

Dra. Zahroh Z. A., M.Si,
Anggota

Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
Anggota

Drs. Dwiatmanto, M.Si,
Anggota

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwas sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

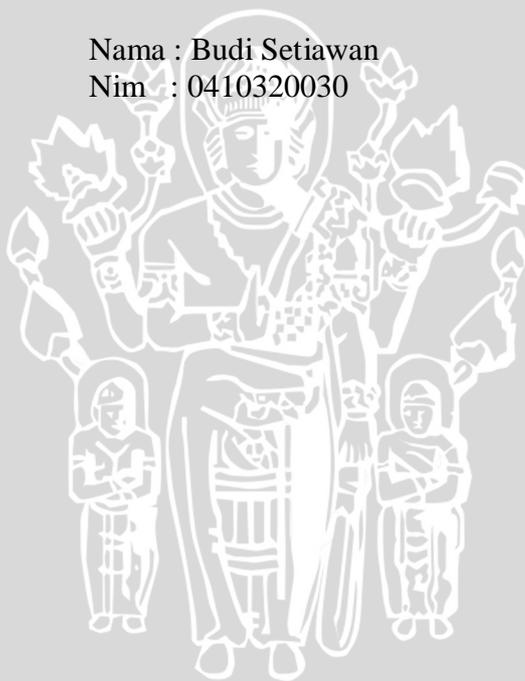
Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Juli 2008

Mahasiswa

Nama : Budi Setiawan

Nim : 0410320030



RINGKASAN

Budi Setiawan, 2008, **Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank** (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.), Drs. Topowijono, M. Si., Dra. Zahroh Z. A., M.Si., 124 hal + viii.

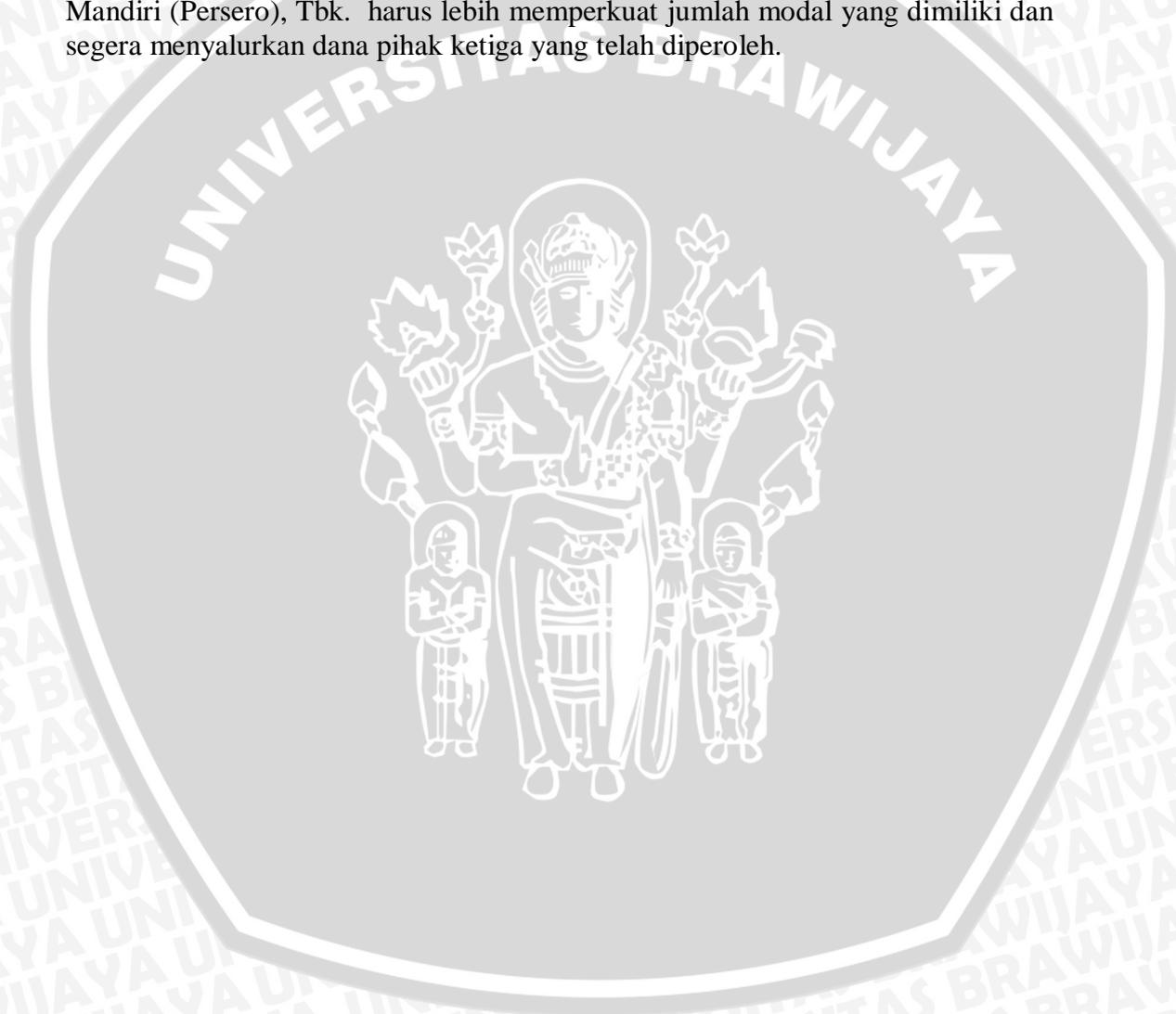
Bank mempunyai peranan vital dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 memberi dampak yang sangat buruk bagi sektor perbankan. Kinerja industri perbankan nasional pada waktu itu jauh lebih buruk dibandingkan kondisi perbankan di beberapa negara Asia yang juga mengalami krisis ekonomi. Terpuruknya sektor perbankan akibat krisis ekonomi memaksa pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk memperketat regulasi pengawasan bank, terutama tentang perkembangan kondisi kinerja keuangan bank. Diharapkan dengan memperketat regulasi ini, bank dapat memegang prinsip kehati-hatian dalam perbankan (*Prudential Banking*) lebih baik dan juga sebagai bentuk antisipasi dalam menghadapi perkembangan ekonomi yang berubah cepat dan kompetitif dengan permasalahan yang semakin kompleks.

Analisis rasio keuangan perbankan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Pada penelitian ini, peneliti menganalisa rasio keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2004-2006, beberapa rata-rata rasio keuangan dari Bank Umum Perseroan (BUP), dan informasi pendukung lainnya. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode *time series analysis* dan *cross sectional approach*.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kondisi keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk adalah relatif bagus, ditunjukkan oleh besarnya ROA yang mencapai 3,03% dan lebih besar dibandingkan rata-rata BUP. Selain itu, tingkat CAR sebesar 24,48% di atas batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8% dan di atas rata-rata CAR BUP. Untuk tingkat efisiensi, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk juga masih lebih baik dibandingkan rata-rata BUP. Secara umum, kondisi kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk pada tahun 2004 lebih bagus dibandingkan dengan rata-rata BUP yang ada di Indonesia. Pada tahun 2005, kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., diantaranya adalah menurunnya ROA dan CAR serta semakin tingginya BOPO. Penyebab utama menurunnya kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2005 adalah penurunan yang sangat drastis dari laba yang diperoleh dibandingkan pada tahun sebelumnya. Dan yang terakhir, yaitu tahun 2006 kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. kembali meningkat walaupun tidak se bagus kondisi tahun 2004. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ROA sebesar 0,59%, ROE meningkat sebesar 8,11%, NPM meningkat sebesar 5,78%, dan CAR yang meningkat 1,41% serta menurunnya BOPO sebesar 4,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari beberapa informasi pendukung lainnya, yaitu PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. per Desember 2006 menduduki peringkat pertama dalam kepemilikan aset, kredit

yang diberikan, dan dalam perolehan dana pihak ketiga semakin memperkuat posisi keuangan yang dimiliki PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini antara lain adalah PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. harus terus meningkatkan jumlah kredit yang diberikan, hal ini untuk mengurangi beban dana yang harus ditanggung serta meningkatkan pendapatan yang berasal dari dana pihak ketiga. Tingginya rasio BOPO PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang menunjukkan tidak efisiennya operasional bank, maka manajemen harus segera mengambil kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemampuan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari modal sendiri juga relatif rendah. Hal ini bisa dilihat dari rasio DER yang relatif tinggi. Pihak manajemen PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. harus lebih memperkuat jumlah modal yang dimiliki dan segera menyalurkan dana pihak ketiga yang telah diperoleh.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.). Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

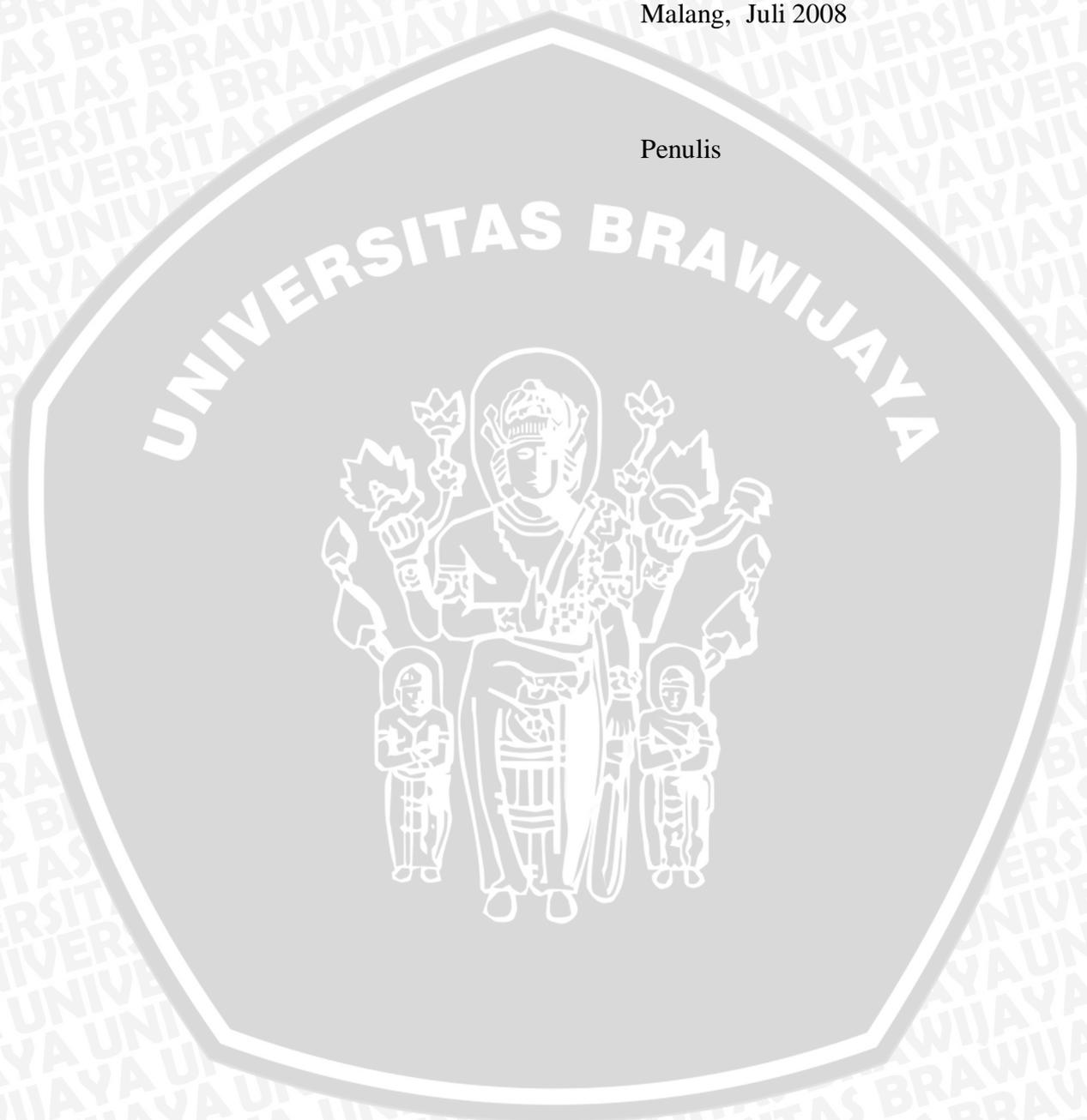
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suhadak, M. Ec, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya,
2. Bapak DR. Kusdi Rahardjo, D.E.A, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya,
3. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis.
4. Bapak Drs. Topowijono, M. Si, selaku dosen pembimbing 1 beserta jajarannya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
5. Ibu Dra. Zahroh Z. A., M. Si, selaku dosen pembimbing 2 beserta jajarannya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
6. Bapak Zaki Baridwan, SE., M.Si. Ak., selaku Direktur Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang beserta jajarannya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
7. Kedua orang tua tercinta, mas, mbak, keponakanku, beserta seluruh keluarga besar yang telah *support* baik tenaga, waktu dan biaya,
8. Semua teman-teman Jurusan Administrasi Bisnis Angkatan 2004 khususnya kelas D, yang telah membantu dan memberikan semangat,
9. Teman-teman Kost MT. Haryono 59B, terima kasih untuk semua dukungan, semangat dan bimbingannya,
10. Serta pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil yang penulis tidak dapat menyebutkan satu-persatu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Juli 2008

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO	
TANDA PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	
RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Bank.....	8
1. Pengertian Bank	8
2. Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan Indonesia.....	9
3. Jenis-Jenis Bank	9
4. Bank Umum	12
5. Kegiatan Bank Umum.....	12
6. Produk dan Jasa Bank Umum.....	13
B. Laporan Keuangan	17
1. Pengertian Laporan Keuangan	17
2. Pemakai Laporan Keuangan.....	18
3. Tujuan Laporan Keuangan	19
4. Laporan Keuangan Bank.....	21
C. Analisis Laporan Keuangan.....	24
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	24
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	24
3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	25
D. Kinerja Keuangan Bank.....	27
E. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank	29
1. Pengertian Rasio Keuangan.....	29
2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	30
3. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	30
4. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	30
5. Jenis Rasio Keuangan Perbankan	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Fokus Penelitian	39

C. Lokasi dan Situs Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Sejarah PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	45
B. Produk-Produk PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	47
1. <i>Consumer Banking</i>	47
2. <i>Small Business and Micro Banking</i>	51
3. <i>Commercial Banking</i>	56
4. <i>Corporate Banking</i>	64
C. Visi dan Misi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.....	65
1. Visi	65
2. Misi	65
D. Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.....	66
1. <i>Board of Commisioners</i>	66
2. <i>Board of Directors</i>	66
E. Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	67
1. Neraca PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	67
2. Laporan Laba Rugi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	70
3. Perhitungan KPMM PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk...	71
F. Analisis Rasio Keuangan Perbankan (<i>Time Series Analysis</i>)	72
1. Rasio Likuiditas	72
2. Rasio Rentabilitas	79
3. Rasio Solvabilitas.....	87
G. Analisis Rasio Keuangan Perbankan (<i>Cross Sectional Approach</i>)	91
1. Rasio Keuangan Perbankan Komparatif	91
2. Informasi Lainnya.....	93
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

		Hal.
1	Neraca Bank Umum	22
2	Perhitungan Laba Rugi Bank Umum	23
3	Neraca PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tahun 2004, 2005, dan 2006	67
4	Laporan Laba-Rugi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tahun 2004, 2005, dan 2006	70
5	Perhitungan KPPM . PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tahun 2004, 2005, dan 2006	71
6	Perhitungan dan Perkembangan <i>Quick Ratio</i>	73
7	Perhitungan dan Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	75
8	Perhitungan dan Perkembangan <i>Loan to Assets Ratio</i> (LAR)	77
9	Perhitungan dan Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA)	79
10	Perhitungan dan Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE)	80
11	Perhitungan dan Perkembangan Beban Operasional / Penadapatan Operasional (BOPO)	83
12	Perhitungan dan Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	85
13	Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	86
14	Perhitungan dan Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	88
15	Rasio Keuangan Komparatif	89
16	Peringkat Bank Berdasarkan Aset (Desember 2006)	92
17	Perkembangan Bank Berdasarkan Kredit (Desember 2006)	93
18	Peringkat Bank Berdasarkan Dana Pihak Ketiga (Desember 2006)	94

DAFTAR GAMBAR

1	Kegiatan Bank Umum	Hal. 12
---	--------------------	------------



DAFTAR LAMPIRAN

		Hal.
1	Neraca PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tahun 2004	103
2	Laporan Laba-Rugi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tahun 2004	105
3	Perhitungan KPMM . PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tahun 2004	106
4	Neraca PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tahun 2005	108
5	Laporan Laba-Rugi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tahun 2005	110
6	Perhitungan KPMM . PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tahun 2005	111
7	Neraca PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tahun 2006	113
8	Laporan Laba-Rugi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tahun 2006	115
9	Perhitungan KPMM . PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Tahun 2006	116
10	Kinerja Bank Umum Perseroan (BUP)	117
11	Perhitungan Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Umum Perseroan (BUP)	121
12	Peringkat Bank Berdasarkan Total Aktiva (Desember 2006)	122
13	Perkembangan Bank Berdasarkan Kredit (Desember 2006)	123
14	Peringkat Bank Berdasarkan Dana Pihak Ketiga (Desember 2006)	124

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank mempunyai peranan vital dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kegiatan bank pada mulanya merupakan tempat menabung dan tempat untuk memperoleh kredit atau pinjaman bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan bank merupakan lembaga keuangan sebagai pelaksana maupun sebagai perantara dalam aktifitas keuangan bagi masyarakat yang berguna untuk memperlancar arus lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis, dan ekonomis. Akan tetapi dengan perkembangan yang ada saat ini, peran bank sangat komplek. Jadi sektor perbankan merupakan objek yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara.

Perjalanan perbankan di Indonesia mengalami pasang surut. Diawali pada era Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, industri perbankan saat itu masih ditandai campur tangan Bank Indonesia sebagai bank sentral dalam penyertaan pagu kredit dan tingkat bunga serta penyediaan kredit likuiditas dalam jumlah melimpah terhadap bank-bank nasional sehingga bank komersial hanya berfungsi sebagai penyalur kredit Bank Indonesia. Akibatnya, pola pengelolaan bank-bank komersil cenderung konvensional, kurang profesional, kurang memiliki kreatifitas, dan tidak inovatif.

Bertujuan untuk menggairahkan industri perbankan, maka pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan Paket 1 Juni 1983 (Pakjun 1983). Paket ini berisi tentang penghapusan pagu kredit, kebebasan dalam penentuan bunga, dan mengurangi ketergantungan kepada bank sentral (Bank Indonesia). Selanjutnya pada 27 Oktober 1988 pemerintah mengeluarkan kebijakan lagi yaitu Pakto 1988 yang berintikan tentang pemberian kemudahan dalam pendirian bank. Dengan adanya beberapa kebijakan ini, maka pada era inilah masa keemasan industri perbankan di Indonesia, ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah bank dan tingkat persaingan untuk menyedot dana dari masyarakat sangat tinggi.

Pertumbuhan yang sangat pesat itu ternyata tidak dapat mendorong terciptanya industri perbankan yang kuat. Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 memberi dampak sangat buruk pada sektor perbankan. Kinerja industri perbankan nasional pada waktu itu jauh lebih buruk dibandingkan kondisi perbankan di beberapa negara Asia yang juga mengalami krisis ekonomi, seperti Korea Selatan, Malaysia, Philipina, dan Thailand. *Non Performing Loan* (NPL) bank-bank komersil mencapai 50 persen, tingkat keuntungan industri perbankan berada pada titik minus 18 persen, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kondisi minus 15 persen, (Febryani, 2003: 2). Terpuruknya sektor perbankan akibat krisis ekonomi memaksa pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan atau perundang-undangan tentang perbankan yang baru. Peraturan-peraturan tersebut adalah Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Keppres No. 27 dan 34 Tahun 1998 tentang Pembentukan Badan Penyehatan Perbankan Indonesia (BPPN). Tanggal 13 Maret 1999. Pemerintah melalui BPPN dan Bank Indonesia mengumumkan kebijakan dalam rangka penyehatan perbankan nasional, yaitu membekukan kegiatan operasi bank (Bank Beku Operasi / BKKU) sebanyak 38 bank, mengambil alih (*Bank Take Over*) 7 bank, melaksanakan program rekapitulasi terhadap 9 bank, 1 bank belum bisa ditetapkan posisinya (Bank Ganesha), dan sejumlah 72 bank tidak mengikuti program rekapitulasi (Dendawijaya, 2005: 196).

Setelah masa krisis mulai berlalu dan berbagai usaha dilakukan untuk memperbaiki kinerja perbankan, perbankan nasional beranjak bangun dan menunjukkan perkembangan yang baik. Tapi dalam masa perkembangannya itu, perbankan di Indonesia masih diwarnai berbagai kejadian yang tidak mengesankan. Diantaranya adalah kasus Bank Bali pada tahun 1999, yaitu skandal aliran dana dari Bank Indonesia kepada Bank Bali sebesar Rp. 904 Miliar. Selanjutnya adalah pencabutan izin usaha Bank Credit Agricole Indosuez pada tahun 2003, penutupan Bank dagang Bali dan Bank Asiatic pada tahun 2004, kasus kredit macet

bermasalah pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dan beberapa kasus perbankan lainnya.

Hal ini mengakibatkan timbulnya krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan di Indonesia. Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja yang sehat dan baik, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar serta pertumbuhan perekonomian negara juga semakin meningkat. Untuk mengembalikan dan menambah kepercayaan masyarakat kepada sektor perbankan, maka bank-bank harus berusaha untuk menunjukkan kinerja yang sehat dan baik. Seiring juga dengan tuntutan dunia usaha yang semakin kompleks, bank juga harus mampu untuk bersaing dalam dunia usaha.

Untuk mengembalikan dan menambah kepercayaan masyarakat kepada sektor perbankan, maka bank-bank harus berusaha untuk menunjukkan kinerja yang sehat dan baik. Kinerja tersebut merupakan hal yang penting yang harus dicapai, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada saat periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun pengeluaran dana (Abdulah, 2005:120)

Kinerja keuangan dapat dinilai melalui laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan suatu bank merupakan interpretasi kondisi keuangan selama periode tertentu, sehingga fungsi laporan keuangan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan bank terdiri dari atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2002: 31.11).

Laporan keuangan bank belumlah dapat memberikan informasi yang berarti, karena laporan keuangan dapat menjadi informasi yang lebih berguna, mendalam, dan tajam setelah dianalisis. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan bank dan potensi atau kemajuannya

melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan, dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Prosedur untuk menganalisis kinerja keuangan bank dimulai dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan analisis *CAMEL* dan teknik analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir,1999:239). Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Rasio yang digunakan adalah rasio keuangan perbankan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur atau mengetahui tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, dan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Hasil analisis dari laporan keuangan ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui keadaan atau kinerja dari bank tersebut. Bagi manajemen, data tersebut dapat digunakan sebagai evaluasi atas kinerja mereka dan untuk merencanakan strategi kedepannya. Bagi masyarakat, baik masyarakat pengguna jasa perbankan maupun masyarakat sebagai investor, dengan diketahuinya kinerja keuangan maka akan menimbulkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya

pada bank tersebut. Bagi pemerintah, data tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui kepatuhan bank tersebut dalam mematuhi kebijakan moneter yang telah ditetapkan. Bagi karyawan bank itu sendiri, dengan data kinerja keuangan bank dapat mengetahui seberapa baik tingkat kinerja mereka serta untuk kepentingan kesejahteraan mereka.

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia akibat terjangan krisis keuangan yang terjadi pertengahan tahun 1997 dan resmi beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. merupakan hasil dari penggabungan empat bank, yaitu Bank Dagang Negara (BDN), Bank Bumi Daya (BBD), Bank Ekspor Impor Indonesia (BEII), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo). Berdasarkan statistik Bank Indonesia, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2006 merupakan bank terbesar di Indonesia dari sisi aset yang dimiliki, kredit, dan dana pihak ketiga (Bank Indonesia, 2007: 807).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan bank, maka pada penulisan skripsi ini peneliti mengambil judul **“Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.)”**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti melakukan penelitian pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dengan batasan penelitian berupa data laporan keuangan selama tahun 2004-2006 dan beberapa informasi pendukung lainnya. Dengan demikian perumusan masalah ini adalah **“Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dari tahun 2004-2006, dilihat dari rasio-rasio keuangan perbankan?”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian skripsi ini adalah **“Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT.**

Bank Mandiri (Persero), Tbk. dari tahun 2004-2006, dilihat dari rasio-rasio keuangan perbankan.”

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan :
 - a. Bagi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. hasil penelitian ini dapat memberikan informasi perkembangan kinerja keuangannya dari tahun 2004-2006.
 - b. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi manajer dalam merumuskan dan menentukan alternatif strategi atau kebijakan yang tepat untuk diterapkan pada tahun berikutnya.
2. Bagi penulis :
 - a. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang manajemen keuangan khususnya dalam menganalisis suatu laporan keuangan bank yang merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio keuangan perbankan.
 - b. Sebagai media aplikasi ilmu pengetahuan selama melakukan pembelajaran dalam kegiatan perkuliahan.
3. Bagi pihak lain :
 - a. Diharapkan hasil penelitian skripsi ini dapat berguna sebagai sumber informasi dan sebagai rujukan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui garis besar penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang mendukung judul penelitian yang diangkat, analisis kinerja

keuangan dengan rasio keuangan bank. Teori- teori tersebut merupakan hasil pemikiran atau pendapat para pakar yang diperlukan untuk membentuk suatu landasan berfikir dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

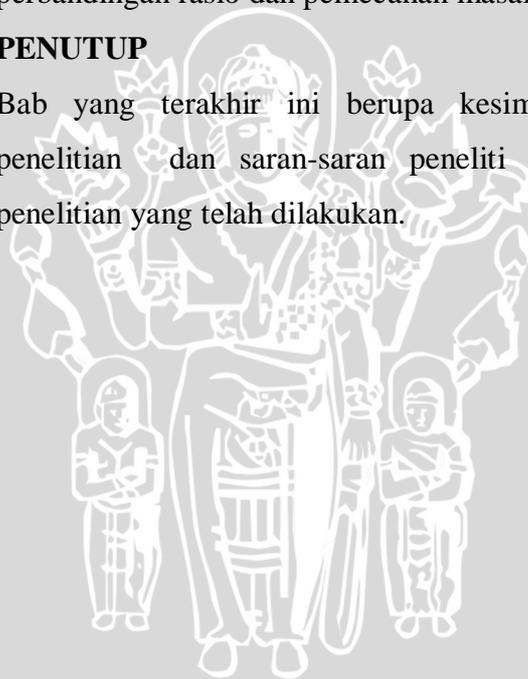
Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, sumber data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang hasil-hasil dari penelitian yang berupa penyajian data, perhitungan rasio, perbandingan rasio dan pemecahan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab yang terakhir ini berupa kesimpulan atas hasil penelitian dan saran-saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Bank merupakan badan usaha yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Bank merupakan lembaga perantara antara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana. Bank termasuk lembaga keuangan yang menjadi pusat perekonomian dan pendukung usaha pembangunan.

Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyebutkan bahwa:

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana (*idle fund* atau surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi bank dari berbagai sumber lain yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2005: 14), yaitu:

- a. Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penakar baru berupa uang giral (Stuart).
- b. Bank adalah badan yang usaha utamanya menciptakan kredit (Suyatno, 1996:1).
- c. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain (A. Abdurrachman, Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan).

Pengertian bank menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (Revisi 2000) (IAI, 2002: 31.1) adalah bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dari

berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

2. Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan Indonesia

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan bahwa:

a. Asas

Perbankan Indonesia adalah dalam melaksanakan usahanya beraskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

b. Fungsi

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai:

(1) Penghimpun dana.

Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki sumber yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu:

- (a) Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran awal waktu pendirian.
- (b) Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito, dan tabanas
- (c) Dana yang bersumber dari lembaga keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa kredit likuiditas dan *call money* (dana yang sewaktu-waktu dapat diambil ditarik oleh bank yang meminjam).

(2) Penyalur dana masyarakat atau pemberi kredit.

Bank dalam kegiatan tidak hanya menyimpan dana yang diperoleh, akan tetapi untuk pemanfaatannya bank menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana untuk usaha.

c. Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembayaran nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

3. Jenis-Jenis Bank

Perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis bank seperti yang diatur dalam undang-undang perbankan. Keluarnya Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 sebagai pengganti undang-undang

perbankan sebelumnya, maka terdapat beberapa perbedaan. Namun kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya.

Menurut Kasmir (2003: 21-31), jenis-jenis bank adalah sebagai berikut:

a. Jenis bank berdasarkan fungsinya

(1) Bank Umum (*Commercial Bank*)

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

(2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

b. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan, maka jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah:

(1) Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank-bank milik pemerintah antara lain:

- (a) PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
- (b) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)
- (c) PT. Bank Tabungan Negara (Persero)
- (d) PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

(2) Bank Milik Pemerintah Daerah

Dimana dalam bank pembangunan daerah ini modalnya sepenuhnya dimiliki oleh Pemda masing-masing tingkatan. Contoh BPD antara lain:

- (a) BPD DKI Jakarta
- (b) BPD Jawa Timur
- (c) BPD Jawa Barat

(3) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional antara lain:

- (a) Bank Bumi Putera
- (b) Bank Danamon
- (c) Bank Muamalat

(4) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang atau perwakilan dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri). Contoh bank asing antara lain:

- (a) *ABN AMRO Bank*
- (b) *City Bank*
- (c) *Standard Chartered Bank*
- (d) *Hongkong Bank*

c. Jenis bank berdasarkan status

Pembagian jenis bank dari segi status merupakan pembagian berdasarkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya.

Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:

(1) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, *travelers cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

(2) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi transaksi yang dilakukan oleh bank non devisa masih dalam batas-batas negara.

d. Jenis bank berdasarkan cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi cara menentukan harga terbagi dalam dua kelompok yaitu:

(1) Bank Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Bank jenis ini dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya menggunakan dua metode yaitu:

- (a) Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
- (b) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (barat) menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

(2) Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah (Islam)

Bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah ini menggunakan aturan perjanjian antara pihak bank dengan pihak lain menggunakan

hukum Islam untuk penyimpanan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- (a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- (b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- (c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- (d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- (e) Atau dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

4. Bank Umum (*Commercial Bank*)

Pengertian bank umum sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 seperti yang dikutip oleh Kasmir (2003: 21) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan oleh bank umum ini adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang).

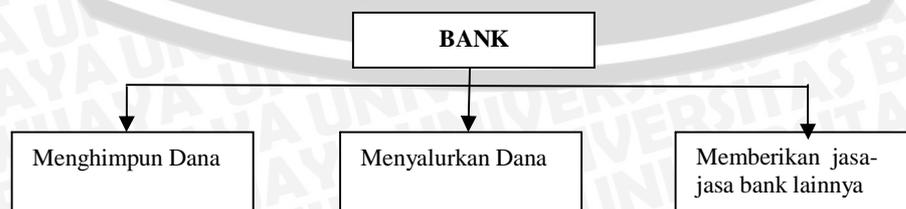
5. Kegiatan Bank Umum

Menurut Kasmir (2003: 34) bahwa kegiatan bank umum adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*). Penghimpunan dana ini berbentuk simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit.
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Untuk lebih jelasnya kegiatan bank menurut Kasmir terlihat dalam bagan 1:

Gambar 1
Kegiatan Bank Umum



Sumber: Kasmir (2003: 9)

6. Produk dan Jasa Bank Umum

a. Produk Bank

Menurut Dendawijaya (2005: 16-18) produk bank dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu produk bank pada sisi pasiva dan produk bank pada sisi aktiva.

(1) Produk Bank pada Sisi Pasiva

Produk bank pada sisi pasiva adalah pengerahan dana. Dana-dana yang termasuk produk bank pada sisi pasiva adalah sebagai berikut:

(a) Giro

Simpanan dari pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, *bilyet* giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.

(b) Tabungan

Simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, *bilyet* giro, dan atau lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

(c) Deposito

Simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang bersangkutan.

Deposito dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah deposito yang dibuat atas nama dan tidak dapat dipindahtangankan.

2) Sertifikat Deposito

Deposito yang diterbitkan atas tunjuk dan dapat dipindah tangankan atau diperjualbelikan, serta dapat dijadikan sebagai jaminan bagi permohonan kredit.

3) *Deposits On Call*

Sejenis deposito berjangka yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu, asalkan memberitahukan bank dua hari sebelumnya.

(2) Produk Bank pada Sisi Aktiva

Produk bank pada sisi aktiva adalah perkreditan. Kredit-kredit yang termasuk produk bank pada sisi ativa adalah sebagai berikut:

(a) Kredit Modal Kerja

Kredit yang diberikan kepada nasabah kredit (debitur) untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan debitur.

(b) Kredit Investasi

Kredit yang diberikan kepada nasabah kredit (debitur) untuk membiayai pembelian barang modal (investasi).

(c) Kredit *Off Shore*

Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dalam negeri dalam bentuk valuta asing dan dilaksanakan melalui cabang bank yang bersangkutan di luar negeri.

(d) Kredit *On Shore*

Fasilitas kredit yang diberikan oleh unit kredit dalam negeri (kantor wilayah, cabang, atau divisi korporasi) yang diberikan kepada debitur dalam negeri dalam valuta asing.

(e) Kredit *Cash Collateral*

Kredit khusus yang diberikan kepada pemegang deposito berjangka bank yang bersangkutan, bank pemerintah atau bank asing atau swasta nasional yang *bonafid* dan pemegang tabungan bank yang bersangkutan.

(f) Kredit Profesi

Kredit yang diberikan bank dalam rangka membantu para profesional (dokter, apoteker, akuntan publik, pengacara, konsultan, dan lain-lain) untuk mengembangkan profesinya.

(g) Kredit Konsumsi

Fasilitas kredit yang di berikan bank kepada debitur untuk keperluan pembelian barang-barang konsumsi yang diperlukan debitur.

(h) Kredit Sindikasi

Fasilitas kredit yang di berikan bank kepada debitur (biasanya nasabah korporasi atau perusahaan) secara bersama-sama dengan bank-bank lain berdasarkan kesepakatan bersama atas beberapa ketentuan, seperti porsi volume kredit masing-masing bank, tingkat suku bunga, porsi jaminan (agunan) masing-masing bank, wanprestasi oleh debitur, berbagai *fee*, dan lain-lain. Kredit ini biasanya diberikan bank karena kekurangan dana (jika dibiayai sendiri) atau menghindari terjadinya pelanggaran atas batas maksimum pemeberian kredit (BMPK).

(i) Kredit-Kredit Program

Berbagai jenis kredit yang diberikan bank dalam rangka memenuhi ketentuan untuk mengikuti suatu program pemerintah, misalnya kredit candak kulak, Kredit Usaha Kecil (KUK), Kredit Kelayakan Usaha Tanpa Agunan (KKU-TA), kredit nelayan, kredit untuk petani, dan lain-lain.

b. Jasa Perbankan

Selain menawarkan produk-produk sebagaimana di atas, bank juga menawarkan berbagai macam jasa lainnya yang mencakup jasa perbankan dalam negeri dan jasa perbankan luar negeri. Menurut Dendawijaya (2005: 18-21), kegiatan jasa perbankan terdiri dari:

(1) Jasa Perbankan Luar Negeri

(a) Kiriman Uang Dalam Negeri (transfer dalam negeri)

Jasa yang diberikan bank dalam pengiriman uang antar bank atas permintaan pihak ketiga yang ditujukan kepada penerima di tempat lain.

(b) Delegasi Kredit

Perintah tertulis kepada bank untuk membayarkan sejumlah uang secara berkala kepada seseorang atau suatu badan dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.

(c) Inkaso

Jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagihkan pembayaran suatu surat atau dokumen berharga kepada pihak ketiga di tempat lain di mana bank yang bersangkutan mempunyai cabang atau pada bank yang lain.

(d) *Bank Guarantee*

Pernyataan tertulis dari bank yang menyatakan kesanggupan pihak bank untuk membayar kepada pihak ketiga demi kepentingan nasabahnya apabila nasabah bank tersebut tidak memenuhi kewajiban atau pembayaran sesuai dengan perjanjian.

(e) Surat Keterangan Bank

Surat keterangan bank adalah keterangan tertulis dari bank untuk pihak lain mengenai seorang nasabah atau badan hukum dalam hubungannya dengan bank.

(f) *Safe Deposit Box (SDB)*

Suatu jasa yang diberikan bank dalam penyimpanan barang-barang berharga dan surat-surat berharga.

(g) *Letter Of Credit* Dalam Negeri

Suatu jaminan bersyarat dari bank pembuka L/C untuk membayar wesel-wesel yang ditarik oleh *beneficiary* sepanjang memenuhi persyaratan yang ditetapkan di dalam L/C.

(h) *Automated Teller Machine (ATM)*

Suatu sistem pelayanan yang diberikan bank kepada nasabahnya secara elektronik dengan menggunakan komputer untuk mengupayakan penyelesaian-penyelesaian secara otomatis dari sebagian fungsi yang biasanya dilakukan oleh *teller*.

(i) Kartu Bank

Kartu plastik yang dikeluarkan bank yang diberikan kepada nasabah pemegang rekening giro dan tabungan bank untuk kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan yang diperkenankan oleh bank.

(j) *Fasilitas On Line*

Sistem pengiriman uang (rupiah) secara elektronik dari salah satu cabang otomatis ke cabang otomatis lainnya dengan menggunakan jaringan *on line* komputer, sehingga kiriman uang dapat diterima oleh penerima uang dalam waktu beberapa detik.

(2) Jasa Perbankan Luar Negeri

Hal-hal yang tercakup dalam jasa perbankan luar negeri adalah sebagai berikut:

(a) Transfer Luar Negeri

Kiriman uang dari atau ke luar negeri yang dilakukan bank atas permintaan nasabah dengan menggunakan *telex*, *mail*, dan *draft*.

(b) *Draft*

Surat perintah bayar tidak bersyarat yang diterbitkan oleh bank kepada korespondennya untuk dibayarkan kepada seseorang atau perusahaan.

(c) *Collection*

Tagihan untuk membayar atau mengaksep dari seseorang atau perusahaan di luar negeri kepada seseorang atau perusahaan di dalam negeri (atau sebaliknya) atas suatu surat atau dokumen berharga melalui bank.

(d) *Garansi Bank*

Suatu jaminan yang diberikan bank yang menyatakan bahwa pihak bank memberikan jaminan untuk memenuhi kewajiban apabila pihak yang dijamin di kemudian hari ternyata gagal atau tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan isi perjanjian.

(e) *Traveler Checks (TC)*

Check untuk bepergian yang dapat ditukarkan dengan uang tunai di tempat cabang yang ditunjuk sehingga nasabah dan lebih aman jika bepergian.

(f) *Transaksi Ekspor atau Impor*

Perdagangan dari dalam ke luar negeri, sedangkan transaksi impor adalah perdagangan dari luar negeri.

c. Kegiatan dan Jasa Bank Lainnya

(1) *Kegiatan Money Market* (pasar uang)

Kegiatan yang bersifat abstrak (tidak ada transaksi secara tunai atau *cash money*), dimana dana dapat dipinjam atau dipinjamkan dalam jangka pendek (satu hari, satu minggu, dua minggu). Atas kesempatan mempergunakan dana tersebut, peminjam dikenakan bunga oleh pemilik dana.

(2) *Kegiatan Foreign Exchange (forex)*

Kegiatan bank dalam melakukan pertukaran atau jual beli mata uang asing atau valuta asing (valas).

(3) *Kegiatan Pasar Modal (capital market)*

Kegiatan bank dalam melakukan jual beli saham, obligasi, ataupun *derivatif* di bursa efek melalui perantara (*broker* atau palang).

(4) *Layanan Custody (custodian service)*

Layanan terpadu atas kegiatan transaksi efek yang dilakukan nasabah meliputi:

a) *Layanan penyimpanan (safe keeping service)*

b) *Layanan transaksi (trade dealing service)*

c) *Layanan informasi (information service)*

(5) *Layanan Broker (brokerage service)*

Layanan jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan jual beli saham, obligasi, sertifikat danareksa, dan surat berharga lainnya di bursa efek.

(6) *Gold Card*

Kredit yang dikeluarkan bank dengan bekerja sama dengan penerbit kartu kredit di luar negeri untuk mengkombinasikan fasilitas *gold card* dari penerbit itu (termasuk transaksi dalam valas) dengan jasa-jasa yang diberikan oleh bank.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menginformasikan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi kelompok segmen tertentu dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI, 2002: 2).

Menurut Kusnadi (2000: 32), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah suatu daftar keuangan yang dibuat pada periode pada akhir periode yang berasal dari catatan aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Catatan aktivitas ini terdiri dari Neraca, Laporan Laba rugi, Laporan Saldo Laba, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal. Sedangkan Martono dan Harjito (2001: 51) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Dari beberapa uraian dan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah suatu ikhtisar terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan perubahan posisi keuangan yang disusun oleh akuntan perusahaan selama satu periode akuntansi yang biasanya satu tahun. Dimana laporan ini merupakan penggambaran atas aktivitas perusahaan, posisi keuangan perusahaan, dan pertanggungjawaban pimpinan perusahaan

atas pengelolaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik intern maupun ekstern.

2. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2003: 242) pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

a. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan dan sejauh mana pengembangan usaha bank yang dipimpin atau dijalankan oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Selain itu, dengan adanya laporan keuangan ini akan dapat memberikan gambaran berapa jumlah deviden yang bakal mereka terima.

b. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan ini dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Kemudian pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan. Pemerintah juga berkepentingan sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

c. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Dan juga merupakan penilaian bagi pemilik untuk memberikan kompensasi dan karir manajemen serta mempercayakan pihak manajemen untuk memimpin bank pada periode berikutnya.

d. Karyawan

Dengan adanya laporan keuangan ini, karyawan dapat mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini

mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

e. Masyarakat

Bagi masyarakat luas, laporan keuangan bank merupakan jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Selain itu masyarakat pemilik dana dapat mempertimbangkan kepercayaan mereka dalam menyimpan dananya di bank.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut Baridwan (1999: 4) yang dikutip dari Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) 1984 dapat dipisahkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Penjelasan mengenai tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Laporan keuangan disusun mempunyai tujuan umum sebagai berikut:

- (1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- (2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- (3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- (4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
- (5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

b. Tujuan Kualitatif

Informasi keuangan akan bermanfaat bila dipenuhi ketujuh kualitas berikut:

(1) Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pembuat keputusan, informasi demikian tidak ada gunanya, betapa pun kualitas-kualitas lainnya terpenuhi. Sehubungan dengan tujuan relevansi seyogyanya dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam pengambilan jenis-jenis keputusan yang akan memerlukan penggunaan data akuntansi keuangan. Dalam mempertimbangkan relevansi daripada informasi yang bertujuan umum (*general purpose information*), perhatian difokuskan pada kebutuhan umum pemakai, dan bukan pada kebutuhan khusus pihak-pihak tertentu. Dengan demikian, suatu informasi mungkin mempunyai tingkat relevansi yang tinggi untuk kegunaan khusus tertentu, sementara kecil sekali relevansinya bagi kegunaan yang lain.

(2) Dapat Dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai. Dalam hal ini, dari pihak pemakai juga diharapkan adanya pengertian atau pengetahuan mengenai aktivitas-aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan, serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

(3) Daya Uji

Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan-pertimbangan dan pendapat yang subyektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia di dalam proses pengukuran dan penyajian informasi, sehingga proses tersebut tidak lagi berlandaskan pada realita objektif semata. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

(4) Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

(5) Tepat waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

(6) Daya banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya

dari perusahaan yang sama. Adanya berbagai alternatif praktek akuntansi dewasa ini menyulitkan tercapainya daya banding antar perusahaan. Daripada itu penekanan harus dilakukan pada tercapainya daya banding antar periode dalam satu perusahaan, yaitu dengan menerapkan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun, atau yang lebih dikenal dengan prinsip konsistensi. Namun hal ini tidak berarti bahwa perusahaan tidak boleh merubah metode akuntansi yang selama ini dianutnya. Perusahaan tetap diperkenankan melakukan perubahan atas metode atau prinsip yang dianut, bila prinsip yang baru tersebut dianggap lebih baik. Selanjutnya, sifat dan pengaruh serta alasan dilakukannya perubahan harus diungkapkan dalam laporan keuangan periode terjadinya perubahan.

(7) Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif di atas. Dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan. Standar ini tidak hanya menghendaki pengungkapan seluruh fakta keuangan yang penting, melainkan juga penyajian fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya. Untuk itu, maka harus terdapat klasifikasi, susunan, serta istilah yang layak dalam laporan keuangan. Demikian pula semua fakta atau informasi tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan, harus diungkapkan dengan jelas.

4. Laporan Keuangan Bank

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (Revisi 2000) (IAI, 2002: 31.11) laporan keuangan bank terdiri atas, Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

a. Neraca

Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Setiap aktiva produktif disajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif yang bersangkutan.

Tabel 1
Neraca Bank Umum

No.	AKTIVA	No.	PASIVA
1	Kas Giro di Bank Indonesia Tagihan pada bank lain: a. Giro b. Call Money c. Deposito Berjangka d. Kredit yang diberikan Surat berharga dan tagihan lainnya Kredit yang diberikan Penyertaan Cadangan aktiva yang diklasifikasikan Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku) Rupa-rupa aktiva		Giro Call money Deposito Berjangka Kewajiban lainnya Surat Berharga Pinjaman yang diterima: a. Bank Indonesia b. Subordinasi dan lainnya Rupa-rupa pasiva Modal: a. Modal Disetor b. Agio saham c. Cadangan d. Laba ditahan Laba/rugi tahun berjalan
	Jumlah Aktiva		Jumlah Pasiva

Sumber: Dendawijaya (2005, 30)

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban, serta membedakan unsur-unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan nonoperasional. Jenis-jenis pendapatan utama dari operasi suatu bank, antara lain pendapatan bunga, pendapatan komisi dan provisi, serta pendapatan jasa lainnya. Jenis-jenis beban utama dari operasi suatu bank, antara lain beban bunga, beban komisi, beban penyisihan kerugian aset produktif, beban yang terkait dengan penurunan nilai tercatat investasi, dan beban administrasi umum. Setiap

jenis beban diungkapkan secara terpisah agar para pengguna dapat menilai kinerja bank.

Tabel 2
Perhitungan Laba Rugi Bank Umum
Tahun

No.	Pos-Pos	(dalam jutaan rupiah)
I.	Pendapatan	
	1. Pendapatan operasional
	a. Hasil bunga
	b. Provisi dan komisi
	c. Pendapatan valuta asing lainnya
II.	2. Pendapatan Operasional
	Jumlah
III.	IV. Biaya
	1. Biaya operasional
	a. Biaya bunga
	b. Biaya valuta asing
	c. Biaya tenaga kerja
	d. Penyusutan
	e. Biaya lainnya
	2. Biaya non operasional
	Jumlah
	Labarugi sebelum pajak
	Sisa laba/rugi tahun lalu

Sumber: Dendawijaya (2005: 110)

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas (*cash concept*) selama periode laporan.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aset bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Disamping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta dan penyaluran kredit pengelolaan.

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Syamsuddin (2004: 37), analisis laporan keuangan adalah meneliti kembali laporan keuangan yang telah dibuat, yang mempunyai maksud untuk menentukan arah kebijakan apa saja yang sebaiknya diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk masa yang akan datang, dengan menggunakan hasil laporan keuangan tahun yang lalu. Dilakukan analisis laporan keuangan, bertujuan agar manajer tidak salah jalan dalam mengambil suatu keputusan yang sangat penting pengaruhnya bagi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa, untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial bank diperlukan mengadakan analisis terhadap data keuangan bank yang tercermin dari laporan keuangan. Dan dengan menggunakan hasil analisis tersebut, diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Berstein 1983 dalam Harahap (2004, 18), secara khusus mempunyai tujuan bagi perusahaan itu sendiri yaitu sebagai berikut:

- a. *Screening*
Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- b. *Understanding*
Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
- c. *Forecasting*
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- d. *Diagnosis*
Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah-masalah lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation*
Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan, yaitu dengan cara membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode yang telah ada di masa lalu, dan diteliti perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada pos-pos tersebut, bila dibandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan atau dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Sedangkan tujuan dari metode dan teknik analisis laporan keuangan ini adalah untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dimengerti dan bisa digunakan untuk tujuan-tujuan yang diinginkan.

Menurut Munawir (1999: 36), ada dua metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Analisis Horisontal
Analisis Horisontal, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai metode analisis dinamis.
- b. Analisis Vertikal
Analisis vertikal, yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan keuangan tersebut. Sehingga dengan perbandingan tersebut

akan hanya diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai analisis statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Dalam mengadakan analisis, menurut Syamsuddin (2004: 39), dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan rasio keuangan, yaitu:

a. *Cross Sectional Approach*

Adalah cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, tetapi yang sejenis pada saat bersamaan.

b. *Time Series Analysis*

Adalah cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari periode ke periode lainnya.

Penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan *time series analysis*. Penulis menggunakan *time series analysis*, karena dengan perbandingan rasio-rasio dimasa lalu akan memperlihatkan bagaimanakah kinerja perusahaan serta perkembangannya. Perkembangan perusahaan ini akan terlihat pada kecenderungan (*trend*) dari tahun ke tahun. Sehingga dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi, maka pihak perusahaan akan dapat membuat rencana untuk masa yang akan datang. Penulis juga menggunakan metode *cross sectional approach*, metode ini akan membandingkan rasio keuangan dari perusahaan yang satu dengan kelompok perusahaan yang sejenis. Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan atau kelompok perusahaan yang sejenis.

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan menurut Munawir (1999: 36) adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode atau teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - 1) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - 3) Kenaikan atau penurunan dalam bentuk prosentase
 - 4) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
 - 5) Prosentase dari total
- b. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu

metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

- c. Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosannya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisis rasio, adalah suatu analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- f. Analisis perubahan laba kotor, adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
- g. Analisis *break even point*, adalah analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi tidak juga memperoleh keuntungan.

Dari beberapa metode dan teknik analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan, maka dalam penelitian ini menggunakan metode *time series analysis* dan *cross sectional approach*. Sedangkan teknik analisis laporan keuangan menggunakan teknik analisis rasio, yaitu analisis rasio perbankan.

D. Kinerja Keuangan Bank

Abdulah (2005: 120) menyatakan bahwa:

Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada saat periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun pengeluaran dana. Analisis ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2002:5) menyebutkan bahwa arti penting kinerja keuangan perusahaan yaitu:

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang

ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang sumber daya yang ada.

Menurut Munawir (1999: 31), tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aktiva atau modal secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil. Hal ini dikukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok hutang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap bank dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

E. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank

Untuk menganalisis kondisi maupun kinerja keuangan suatu bank harus menggunakan tolak ukur. Tolak ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perbankan, yaitu indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan baik itu neraca maupun laporan laba rugi. Rasio-rasio tersebut dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca dengan atau angka-angka di laporan laba rugi.

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio sendiri menggambarkan suatu

hubungan antara suatu jumlah yang lainnya. Dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan dapat dimungkinkan untuk menghitung dan menganalisis tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, dan tingkat rentabilitas suatu bank.

Menurut Munawir (1999: 64), rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2004: 297) berpendapat bahwa pengertian dari analisis rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Berdasarkan kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu angka yang berasal dari satu pos dalam laporan keuangan dengan pos lainnya yang akan digunakan untuk menjelaskan tentang baik atau buruknya posisi keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja keuangan.

2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2004: 297) menyatakan bahwa analisis rasio bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan, untuk mengetahui perkembangan dari suatu periode ke periode berikutnya. Hasil analisis rasio ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi dan penyusunan rencana kerja anggaran perusahaan. Selain itu dapat digunakan untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan di masa yang akan datang.

3. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Menurut Harahap (2004: 298) keunggulan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-Score*).
- e. Menstandarisir ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

4. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya. Menurut Harahap (2004: 298), adapun keterbatasan analisis rasio tersebut adalah:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan ini banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

5. Jenis Rasio Keuangan Perbankan

Menurut Riyadi (2004: 137), rasio keuangan bank adalah hasil perhitungan dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam prosentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu dan juga dapat digunakan untuk tolak

ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut.

Adapun jenis perhitungan rasio keuangan perbankan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Menurut Dendawijaya (2005: 114), rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas menurut Kasmir (2003: 268) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid bank tersebut. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut:

(1) *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2003: 268) *quick ratio* (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling *likuid* yang dimiliki oleh suatu bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rumus untuk mencari *quick ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2000: 268)

Menurut Kasmir (2003: 268)

1. *Cash Assets* terdiri dari Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada Bank Lain

2. Total Deposit terdiri dari Giro, Tabungan, Deposito Berjangka

(2) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2003: 271) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan menurut Dendawijaya (2003: 116) LDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Pengertian lain LDR menurut Riyadi (2004: 146), LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Jadi LDR menyatakan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rumus untuk mencari LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE No.6/23/DPNP, 31 Maret 2004

Menurut Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Maret 2004

1. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank)
2. Dana pihak ketiga mencakup Giro, Tabungan, Deposito

Menurut Dendawijaya (2005: 116) semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Peraturan Bank Indonesia seperti yang dikutip oleh Dendawijaya (2005: 117) menetapkan bahwa rasio LDR sebesar 110% atau lebih memiliki arti bahwa likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat, sedangkan rasio LDR dibawah 110% memiliki arti bahwa bank tersebut memiliki likuiditas yang sehat. Dendawijaya juga

menyatakan bahwa sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi menurut Dendawijaya adalah berkisar antara 85% dan 100%.

(3) *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Menurut Kasmir (2003: 270), *Loan to Asset Ratio (LAR)* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Sedangkan menurut Dendawijaya (2005: 117) LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank, karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rumus untuk mencari LAR sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2005: 117)

b. *Rasio Rentabilitas*

Rasio rentabilitas menurut Kasmir (2002: 279) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Sedangkan Harahap (2004: 304) mendefinisikan rasio rentabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber-sumber yang ada seperti aktiva, modal, utang, dan lain-lain. Rasio rentabilitas suatu bank diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) *Retur On Assets (ROA)*

Return On Assets menurut Dendawijaya (2005: 118) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Sedangkan menurut Riyadi (2004: 140) ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan total asset bank,

rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Rumus untuk mencari ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2005: 118)

Menurut Dendawijaya (2005: 118), dalam perhitungan ROA ada sedikit perbedaan, yaitu perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

(2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) menurut Kasmir (2003: 281) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal (*capital*) yang ada untuk mendapatkan *net income* (laba bersih). Sedangkan menurut Dendawijaya (2005: 118), ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2005: 119)

Menurut pendapat Dendawijaya (2005: 119), rasio ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Semakin besar ROE maka

semakin besar pula *return* yang diperoleh pemilik modal atas modal yang telah diinvestasikan.

(3) **Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Riyadi (2004: 140) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas bank dalam menekan biaya operasional sebagai usaha optimalisasi pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: SE/No. 23/DPNP, 31 Mei 2004

Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank tersebut.

(4) **Net Profit Margin (NPM)**

Menurut Dendawijaya (2005: 120) NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Sebagaimana halnya dengan perhitungan rasio sebelumnya, rasio NPM pun mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama bersal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki berbagai resiko, seperti resiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (*negative spread*), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas), dan lain-lain. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2005: 120)

c. **Rasio Solvabilitas**

Analisis rasio solvabilitas menurut Dendawijaya (2005: 120) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank

untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Menurut Kasmir (2003:275), rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

(1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Dendawijaya (2005: 121), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktivitas bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

Sumber: SE/No. 23/DPNP, 31 Maret 2004

Menurut SE/No. 23/DPNP, 31 Maret 2004, Modal terdiri dari:

1. Modal Inti
 - a. Modal disetor
 - b. Cadangan modal tambahan
 - (1) Faktor penambah
 - (a) Agio
 - (b) Modal sumbangan
 - (c) Cadangan umum modal
 - (d) Cadangan tujuan modal laba tahun lalu setelah pajak
 - (e) Laba tahun lalu setelah diperhitungkan taksiran pajak (50%)
 - (f) Selisih lebih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri
 - (g) Dana setoran modal
 - (2) Faktor pengurang

- (a) Disagio
 - (b) Rugi tahun lalu
 - (c) Rugi tahun berjalan
 - (d) Selisih kurang penjabaran laporan keuangan kantor cabang di luar negeri
 - (e) Penurunan nilai penyertaan pada portfolio yang tersedia untuk dijual
- c. Modal inti diperhitungkan dengan faktor pengurangan berupa *goodwill*
2. Modal pelengkap
- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap
 - b. Cadangan umum PPAP (maksimal 1,25% dari ATMR)
 - c. Modal pinjaman
 - d. Pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari modal inti)
 - e. Peningkatan nilai penyertaan pada portfolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar 45%.

Menurut Dendawijaya (2005: 121), ATMR ada dua resiko yaitu resiko pasar dan resiko administratif (kredit). Kedua ATMR tersebut dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal di neraca dengan masing-masing bobot resiko masing-masing pos di neraca. Menurut PBI No. 31/21/PBI/Tahun 2001, ketentuan minimal CAR yang harus dipenuhi oleh bank adalah sebesar 8%. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin aman dana depositan pada bank yang bersangkutan.

(2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Dendawijaya (2005:21) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Rumus ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2005: 122)

Menurut pendapat Dendawijaya (2005: 122) dalam bisnis perbankan, sebagian besar dana yang ada pada suatu bank berasal dari simpanan masyarakat, baik berupa simpanan giro, tabungan,

ataupun deposito. Dengan demikian hanya sebagian kecil saja dana yang berasal dari modal sendiri. Selain memperoleh utang (kewajiban) dari deponan, bank juga memperoleh pinjaman dari lembaga-lembaga perbankan, baik dalam maupun luar negeri, serta pinjaman dari Bank Indonesia (KLBI, BLBI, dan fasilitas lain-lain). Semakin kecil rasio ini maka semakin besar kemampuan bank untuk menutup seluruh utang-utangnya dengan hanya menggunakan modal sendiri.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data atau informasi yang sangat berguna untuk mengetahui sesuatu, untuk memecahkan persoalan atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian diperlukan suatu metode penelitian yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat mendukung penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tergolong metode penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian tersebut penulis berusaha untuk menjelaskan obyek yang diteliti dengan cara membuat deskripsi atau gambaran tentang fakta-fakta atau fenomena yang terjadi pada perusahaan yang menjadi lokasi penelitian. Nazir (2003: 64) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu obyek penelitian secara sistematis, terinci, dan faktual. Dengan demikian penelitian deskriptif ini sesuai dengan metode penelitian yang dilakukan penulis. Karena pada dasarnya tujuan penulis adalah mendeskripsikan secara sistematis, terinci, dan faktual atas fenomena yang sedang terjadi terhadap obyek penelitian.

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian bertujuan untuk memberikan arah dan batasan pada penelitian agar obyek yang diteliti tidak terlalu meluas, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai tahapan-tahapan yang terarah. Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang digunakan adalah:

1. Laporan Keuangan tahunan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dari tahun 2004-2006, yang terdiri dari:
 - a. Neraca
 - b. Laporan Laba Rugi
 - c. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
2. Analisis rasio keuangan bank yang sesuai dengan teori dan peraturan perbankan Indonesia yang relevan, yang terdiri dari:
 - a. Rasio Likuiditas
 - (1) *Quick Ratio* (QR)
 - (2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 - (3) *Loan to Assets Ratio* (LAR)
 - b. Rasio Rentabilitas
 - (1) *Return On Assets* (ROA)
 - (2) *Return On Equity* (ROE)
 - (3) Beban Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO)
 - (4) *Net Profit Margin* (NPM)
 - c. Rasio Solvabilitas
 - (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 - (2) *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. Perbandingan rasio keuangan bank
 - (1) Perbandingan rasio keuangan dengan metode *time series analysis*
 - (2) Perbandingan rasio keuangan bank dengan metode *cross sectional approach*

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Untuk lokasi dan situs penelitian peneliti memilih PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, karena bank ini merupakan bank terbesar dari segi aset, kredit, dan dana pihak ketiga. Penilaian kinerja keuangan bank dinilai sangat riskan bagi pihak bank dan mengingat akan laporan keuangan yang dibutuhkan dikelola oleh kantor pusat, maka peneliti tidak dapat melakukan ke kantor cabang bank tersebut. Sehingga penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange / IDX*) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang dan *browsing* ke *web-site* resmi Bank Indonesia

(www.bi.go.id) dan *web-site* resmi PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (www.bankmandiri.co.id).

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2002: 107), pengertian sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Berdasarkan sumber atau cara memperoleh data penelitian, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange/* IDX) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya dan situs www.bi.go.id. Data tersebut antara lain adalah:

1. Prospektus PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
2. Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Pesero), Tbk. tahun 2004-2006

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hasan (2002: 83) pengertian teknik pengumpulan data adalah cara pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagaimana atau keseluruhan elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Pengertian dokumentasi menurut Hasan (2002: 87) adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan ada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan. Di dalam dokumentasi ini termasuk juga pengumpulan data dengan browsing. Browsing adalah seni pencarian informasi melalui system yang berbasis *hypertext*. (www.tentangkita.com. Diakses Minggu, 3 Februari 2008). Data yang dapat diambil dapat berupa data yang diperlukan sebagai bahan tambahan atau referensi untuk melengkapi penelitian ini. Misalnya adalah perkembangan perusahaan, kejadian-kejadian yang terbaru mengenai perusahaan tersebut, dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan sebagai alat untuk mempermudah pengumpulan data. Menurut Arikunto (2002:151), pengertian instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrument penelitian yang dipakai adalah pedoman dokumentasi. Menurut Arikunto (2002: 152), pedoman dokumentasi merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data guna mencatat kembali berbagai dokumen di perusahaan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

G. Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Faisal (2003: 124) metode analisis ini membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Review* data laporan keuangan dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Laporan keuangan yang akan di *review* dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Perhitungan KPMM dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.

2. Menghitung dengan rasio keuangan perbankan

Menghitung dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. tahun 2004 sampai dengan tahun 2006. Perhitungan ini menggunakan rasio keuangan perbankan, yang terdiri dari:

- a. Rasio Likuiditas
 - (1) *Quick Ratio* (QR)
 - (2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

- (3) *Loan to Assets Ratio* (LAR)
- b. Rasio Rentabilitas
 - (1) *Return On Assets* (ROA)
 - (2) *Return On Equity* (ROE)
 - (3) Beban Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO)
 - (4) *Net Profit Margin* (NPM)
- c. Rasio Solvabilitas
 - (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 - (2) *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan
 - a. Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan dengan metode *time series analysis*, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.
 - b. Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan dengan metode *cross sectional approach*, yaitu membandingkan rasio keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 dengan data rata-rata rasio Bank Umum Perseroan (BUP) serta membandingkan informasi lainnya yang menyangkut kondisi kinerja perbankan di Indonesia. Bank Umum Perseroan (BUP) itu sendiri terdiri dari 5 bank, yaitu PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero), PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero).
4. Mengintrepretasi hasil dari proses perbandingan

Intrepretasi merupakan inti dari proses analisis data ini karena intrepretasi merupakan perpaduan antara hasil perbandingan dengan kaidah teoritis yang relevan.
5. Saran

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur penilaian ini yakni dengan memahami masalah-masalah ataupun kekurangan-kekurangan yang

dihadapi oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. akan menempuh solusi yang tepat.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 10, tanggal 2 Oktober 1998, yang dibuat oleh Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta, dan memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman RI berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.Th.98, tanggal 2 Oktober 1998 Akta No. 10, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 3264/BH.09.03/X/98, tanggal 29 Oktober 1998, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97, tanggal 4 Desember 1998, Tambahan No. 6859. Pendirian PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. ini merupakan bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia.

Bulan Juli 1999, pemerintah melaksanakan penggabungan empat bank. Keempat bank tersebut adalah PT Bank Bumi Daya (Persero), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero), PT Bank Dagang Negara (Persero), dan PT Bank Pembangunan Indonesia yang kemudian digabungkan ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., dimana PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. akan menjadi perusahaan hasil penggabungan dan Bank Bergabung akan bubar demi hukum tanpa didahului likuidasi. Keputusan penggabungan ini berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 97, tanggal 24 Juli 1999 dan penggabungan tersebut juga dimuat dalam akta Merger No. 100, tanggal 24 Juli 1999, dibuat di hadapan Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta, yang efektif tanggal 31 Juli 1999.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Indonesia melakukan divestasi sebesar 20% atas kepemilikan saham di PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. melalui penawaran umum perdana (*Initial Public Offering / IPO*). Jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat adalah sebanyak 4.000.000 lembar saham, dengan nilai nominal Rp. 500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp. 675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran

umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20% saham PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. milik Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10% kepemilikan di PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. saat ini beralamatkan di Plaza Mandiri, Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta dengan Kode Pos 12190 dan bank ini juga memiliki alamat *website* di www.bankmandiri.co.id. Berkat kerja keras lebih dari 21.000 karyawan yang tersebar di 909 kantor cabang dan didukung oleh anak perusahaan yang bergerak di bidang *investment banking*, perbankan syariah serta *bancassurance*, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh bagi perusahaan swasta maupun milik negara, komersil, usaha kecil, dan mikro serta nasabah *consumer*.

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. saat ini merupakan bank terbesar di Indonesia dalam jumlah aktiva, kredit dan dana pihak ketiga. Total aktiva per 31 Desember 2005 sebesar Rp 254,3 triliun (USD 25,9 miliar) dengan pangsa pasar sebesar 18,0% dari total aktiva perbankan di Indonesia. Jumlah dana pihak ketiga PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. sebesar Rp 199,9 triliun atau sama dengan 17,6% dari total dana pihak ketiga secara nasional, dimana jumlah tabungan merupakan 16% dari total tabungan secara nasional. Begitu pula dengan pangsa pasar deposito berjangka sebesar 19,1% dari total deposito berjangka di Indonesia. Selama tahun 2005, pertumbuhan dana pihak ketiga PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. sebesar 5,8%, sementara pertumbuhan kredit sebesar 13,3%. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. memiliki struktur permodalan yang kokoh dengan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) sebesar 23,7% pada akhir tahun 2005, jauh di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8%.

B. Produk-Produk PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

1. Consumer Banking

a. Tabungan

(1) Tabungan Mandiri

Produk tabungan dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang setoran awalnya hanya sebesar Rp. 50.000. Pembukaan serta penyetoran maupun penarikan rekening tabungan dapat dilakukan di semua kantor cabang PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.. Dalam tabungan ini, nasabah memperoleh fasilitas kartu ATM Mandiri, bunga menarik dan kompetitif, SMS *Banking* Mandiri, *Internet Banking* Mandiri, *Call* Mandiri yang dapat diakses setiap saat.

(2) Tabungan Rencana Mandiri

Produk tabungan dari bank mandiri yang setoran secara wajib perbulannya dan sekaligus mendapatkan fasilitas perlindungan asuransi. Tabungan ini mempunyai persyaratan penabung berusia 18 tahun dan berusia maksimal 70 tahun pada saat Tabungan Rencana Mandiri jatuh tempo dan nasabah harus memiliki Tabungan Mandiri atau Giro Rupiah Mandiri.

(3) Tabungan Haji Mandiri

Produk tabungan yang bertujuan untuk mempermudah nasabah dalam mewujudkan keinginannya untuk naik haji. Setoran awal tabungan ini adalah Rp. 500.000,-. Setelah saldo Tabungan Haji mencapai Rp. 20.000.000,- dan Calon Jamaah Haji memperoleh dan mendapatkan Surat Pendaftaran Pergi Haji dari Kandepag domisili maka akan langsung didaftarkan pada SISKOHAT Departemen Agama.

(4) Mandiri Dollar

Produk tabungan yang menggunakan mata uang asing sebagai alat pembayarannya. Setoran awalnya adalah USD 100 atau *ekuivalen* dalam mata uang *non* USD. Tabungan ini memiliki suku bunga yang kompetitif. Semakin banyak saldo, maka semakin tinggi bunga yang akan diperoleh.

b. Rekening Giro

(1) Giro Mandiri

Produk giro dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dengan sistem bunga harian yang progresif dan kompetitif. Giro ini setoran awalnya IDR Rp. 1.000.000, USD 1.000, SGD 2.500, EUR 1.000, AUD 2.000, GBP 1.000, JPY 150.000, HKD 10.000, CHF 2.000. Nasabahnya dapat berupa perseorangan maupun badan usaha.

c. Deposito

(1) Deposito Mandiri

Produk deposito dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang memiliki suku bunga yang kompetitif yang menjadikan investasi nasabah cepat berkembang. Deposito ini mempunyai jangka waktu yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan, yaitu: 1, 3, 6, 12, atau 24 bulan.

(2) Deposito USD Mandiri

Produk deposito berupa valuta asing dari bank mandiri yang memiliki suku bunga yang kompetitif. Jangka waktu deposito adalah 1, 3, 6, 12, dan 24 bulan dengan minimum deposit sebesar US\$ 1.000. Tersedia pilihan penempatan dalam mata uang USD, JPY, EUR, CHF, SGD, GBP, AUD, HKD.

d. *Product Investment and Banc Assurance*

(1) *AXA Mandiri Financial Service*

PT AXA Mandiri *Financial Services* (AXA Mandiri) adalah perusahaan patungan baru (*joint venture*) antara **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (49% saham) dan AXA (51% saham)** yang **bergerak di bisnis *Bancassurance***. *Bancassurance* adalah sebuah istilah yang berarti pemasaran produk-produk asuransi melalui jaringan cabang suatu bank. AXA Mandiri menyediakan produk kombinasi asuransi dan investasi yang disebut *unit-linked*, yaitu:

(a) Mandiri Dana Sejahtera

(b) Mandiri Investasi Sejahtera

(c) Mandiri Siswa Sejahtera

(d) Mandiri Jiwa Sejahtera

(2) Reksadana

Reksadana merupakan wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam *portfolio* efek oleh manajer investasi.

(3) Mandiri Rencana Sejahtera

Produk yang menawarkan jasa proteksi dan investasi yang terdiri dari empat produk, yaitu Mandiri Rencana Keluarga, Mandiri Rencana Pendidikan, Mandiri Rencana Emas dan Mandiri Rencana Profesional.

e. Pinjaman

(1) KPR Graha Mandiri

Kredit kepemilikan rumah dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang diberikan kepada perorangan untuk keperluan pembelian rumah tinggal, apartemen, ruko, atau rukan yang dijual melalui *developer* atau *non developer*.

(2) KPR Graha Mandiri Angsuran Berjenjang

Kredit pemilikan rumah dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang diberikan kepada perorangan untuk keperluan pembelian rumah tinggal, apartemen, ruko, atau rukan yang dijual melalui *developer* atau *non developer*. Limit kredit dari Rp. 25 juta sampai dengan Rp. 5 Milyar (kecuali Jabotabek minimal Rp. 50 juta). Pembiayaan bank sampai dengan 80% dari nilai agunan sesuai penilaian bank atau uang muka ringan hanya 20%. Jangka waktu fleksibel s.d 15 tahun dan mendapat perlindungan asuransi jiwa dan kebakaran.

(3) Multiguna Mandiri

Multiguna Mandiri merupakan fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada perorangan untuk keperluan berbagai kebutuhan dengan agunan rumah tinggal, apartemen, ruko, atau rukan yang dimiliki. Limit kredit dari Rp. 25 juta sampai dengan

Rp 1,5 Milyar dengan pembiayaan bank sampai dengan 70% dari nilai agunan sesuai penilaian bank dan jangka waktu fleksibel sampai dengan 10 tahun.

(4) Mitrakarya Mandiri

Mitrakarya Mandiri merupakan kredit tanpa agunan dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. untuk kelompok pegawai atau karyawan (minimal 25 orang) suatu perusahaan atau instansi yang feasible menurut bank. Nasabah akan mendapatkan fasilitas suku bunga yang kompetitif, proses cepat dan mudah, limit kredit sampai dengan Rp. 25.000.000, jangka waktu kredit fleksibel sampai dengan 5 tahun, angsuran ringan sesuai penghasilan nasabah, dan perlindungan asuransi jiwa.

(5) Kredit Bebas Agunan Mandiri

Kredit perorangan tanpa agunan untuk berbagai kebutuhan, seperti pendidikan, renovasi rumah, pernikahan, kesehatan, liburan, dan kebutuhan lainnya. Nasabah akan memperoleh fasilitas kredit sampai dengan Rp. 200 juta dengan jangka waktu kredit disediakan dalam 5 pilihan dan nasabah akan memperoleh perlindungan asuransi jiwa.

(6) KBA Pendidikan Mandiri

Program kredit dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. kepada perorangan tanpa agunan yang khusus ditujukan untuk memenuhi keperluan biaya pendidikan, yang diberikan kepada calon debitur yang memenuhi persyaratan. Nasabah akan memperoleh fasilitas kredit sampai dengan Rp. 200 juta (maksimum 5 kali gaji) dengan jangka waktu maksimal 3 tahun dan mendapatkan perlindungan asuransi.

(7) KPM Kendara Mandiri

Kredit dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang diberikan kepada perorangan untuk keperluan pembelian mobil baru. Limit kredit sampai dengan Rp. 2 Milyar dengan uang muka mulai dari

20% (tergantung tipe mobil) dan jangka waktu kredit sampai dengan 5 tahun.

2. *Small Business and Micro Banking*

a. *Small Business*

(1) Kredit usaha tunai *small commercial*

(a) Kredit Investasi

Kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada usaha kecil atau menengah untuk membiayai barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, ataupun pendirian proyek baru (misalnya: pembelian mesin, bangunan dan tanah/tempat usaha). Jangka waktu kredit sampai dengan 15 (lima belas) tahun dengan masa tenggang maksimal 4 (empat) tahun. Limit kreditnya diatas Rp 500 juta sampai dengan Rp 2 Miliar. Kredit dapat diberikan dalam valuta rupiah atau valuta asing. Pembiayaan bank maksimal 65% dari kebutuhan proyek dan *self financing* minimal 35%. Jaminan utama adalah proyek yang dibiayai dan jaminan tambahan minimal 50% dari nilai kredit, yang berupa aktiva tetap.

(b) Kredit Modal Kerja

Kredit jangka pendek yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu 1 (satu) tahun. Dalam hal pembiayaan, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. maksimal 70% dari kebutuhan modal kerja dan pembiayaan sendiri minimal 30%. Jaminan utama kredit ini berupa usaha yang dibiayai.

(c) Kredit Usaha Kecil (KUK) Mandiri

Kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan investasi atau modal kerja, dengan plafond kredit keseluruhan diatas Rp. 100 juta sampai dengan Rp. 500 juta.

(d) Kredit Agunan Deposito (KAD)

Kredit yang diberikan dengan jaminan setoran tunai, deposito berjangka, dan/atau tabungan dalam rupiah maupun valuta asing yang diterbitkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Maksimal limit kredit sampai dengan 90% dari agunan deposito atau dapat diberikan sampai dengan 100% untuk Bank Garansi. Jangka waktu kredit ini sampai dengan 3 (tiga) tahun.

(e) Kredit Multiguna Usaha (KMU)

Fasilitas kredit dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang berupa kredit modal kerja yang diberikan kepada pedagang retail di wilayah tertentu yang diberikan atas dasar agunan berupa *fixed asset* yang diberikan kepada bank. Limit kredit sampai dengan Rp. 5 Milyar.

(f) Kredit Koperasi Mandiri (KKM)

Kredit untuk tujuan produktif (investasi dan atau modal kerja) yang diberikan bank kepada koperasi dengan pola *executing* dan kredit untuk tujuan produktif dan atau konsumtif yang diberikan bank kepada anggota koperasi dengan pola *chanelling* melalui koperasi.

(g) Kredit Talangan Pembayaran Pertamina (KTPP)

Kredit talangan dalam mata uang rupiah yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan dana dari pengusaha pemegang nomor pelanggan SPBU Pertamina dengan batasan hanya dapat ditarik untuk penebusan DO pada hari Sabtu, Minggu, dan hari libur nasional dengan kewajiban pelunasan pada hari Senin atau hari kerja pertama setelah hari libur nasional. Kredit ini mempunyai limit kredit sampai dengan Rp. 1 (satu) Milyar.

(h) Kredit Tempat Usaha Mandiri (KTUM)

Kredit untuk membiayai pembelian atau pengadaan tempat usaha dari pengembang dan atau pengelola untuk menjalankan usaha, termasuk *take over* dari bank lain. Limit kredit ini 80% dari harga jual tempat usaha. Jangka waktu maksimal 10 (sepuluh) tahun untuk pembelian tempat usaha dan 5 (lima) tahun untuk pengadaan tempat usaha dengan hak sewa.

(i) Kredit Tunai Khusus

Fasilitas kredit khusus dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan usaha kecil, dengan syarat mudah dan bunga yang kompetitif. Kredit Tunai Khusus ini terdiri dari Kredit Bina Mandiri, Kredit Multiguna Koperasi Mandiri, Kredit Modal Kerja dengan Fasilitas Mandiri e-BIZ Card, dan Kredit dengan Jaminan Deposito.

(2) Kredit Program

(a) Kredit Ketahanan Pangan (KKP)

Kredit program yang dikoordinasikan oleh Departemen Keuangan dan Departemen Pertanian dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan terciptanya pemerataan pembangunan khususnya dalam upaya peningkatan ketahanan pangan nasional. Kredit ini diberikan kepada petani, kelompok tani atau koperasi dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun dan limit kredit maksimal Rp. 15 juta untuk individu sedangkan maksimal untuk koperasi sebesar Rp. 500 juta.

(b) Kredit Surat Utang Pemerintah (SUP 005)

Kredit yang diberikan kepada usaha mikro atau kecil dengan sumber dana dari Surat Utang Pemerintah No. SU-005/MK/1999.

(c) Skim Pelayanan Pembiayaan Pertanian (SP-3)

Skim kredit pertanian untuk membiayai investasi dan atau modal kerja yang didukung oleh Departemen Pertanian RI

untuk mendorong kredit pada usaha pertanian sub sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan dari hulu, budidaya, dan hilir. Kredit ini mempunyai limit sampai Rp. 500 juta.

(d) Kredit Pengembangan Energi Nabati Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP)

Kredit yang bertujuan untuk mempercepat pengembangan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan, dan rehabilitasi tanaman perkebunan yang didukung kredit investasi perbankan dan subsidi bunga oleh pemerintah dengan atau tanpa melibatkan perusahaan di bidang usaha perkebunan sebagai mitra pengembangan dalam pembangunan kebun, pengolahan dan pemasaran hasil.

(3) Kredit Usaha Non Tunai

(a) L/C Impor

Fasilitas L/C yang dibuka oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. atas permintaan nasabah atau importir dalam rangka memasukkan barang ke luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia, yang isinya menjamin pembayaran kepada eksportir atas penyerahan dokumen sebagaimana ditetapkan dalam L/C. Nilai L/C untuk segmen *small business* tidak melebihi Rp. 2 Miliar atau *ekuivalen* dalam mata uang asing.

(b) Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

L/C yang dipergunakan untuk keperluan pembelian barang-barang di dalam negeri (di dalam wilayah pabean Indonesia). SKBDN sering disebut sebagai L/C Dalam Negeri. Nilai SKBDN untuk segmen *Small Business* tidak melebihi Rp. 2 Miliar.

(c) *Forex Line*

Fasilitas *non cash loan* yang diberikan untuk tujuan *hedging* terhadap pendapatan devisa hasil ekspor di masa datang atas dasar *underlying transaction*. Maksimum jangka

waktu kredit 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang dan mata uang yang digunakan di-maintain oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Ini bertujuan untuk mengurangi resiko eksportir terhadap depresiasi rupiah terhadap valuta asing, atas pedapatan devisa ekspor dari bank luar negeri.

(d) Bank Garansi

Jaminan pembayaran yang diberikan kepada pihak penerima jaminan atau *bouwheer* (baik perorangan atau perusahaan), jaminan tersebut bank menyatakan akan memenuhi kewajiban dari pihak yang dijamin kepada penerima jaminan apabila pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban atau cidera janji, dengan nilai yang dijamin maksimum Rp 2 Miliar.

(e) *Standby L/C*

Jaminan khusus yang diterbitkan oleh bank atas permintaan nasaban atau pembeli atau applicant untuk menjamin pihak penjual atau *beneficiary* melalui *Letter of Credit. Standby L/C* untuk segmen *small business* tidak melebihi Rp. 2 Miliar atau *ekuivalen* dalam mata uang dalam mata asing.

b. Micro Banking

(1) *Micro Commercial*

(a) Kredit Usaha Mikro

Kredit yang diberikan oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. kepada perseorangan, kelompok usaha maupun badan usaha yang membutuhkan Kredit Investasi (KI) dan atau Kredit Modal Kerja (KMK) untuk pengembangan usaha produktif maupun konsumtif skala mikro.

(2) BPR

(a) BPR Mitra Mandiri

Kredit yang diberikan kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan pola:

- *Executing*, merupakan pemberian kredit dari Bank Mandiri kepada BPR.
- *Channeling*, merupakan bentuk kerjasama antara Bank Mandiri dengan BPR dalam pemberian KUK dan Kredit Konsumtif kepada debitur, dimana seluruh pembiayaan berasal dari Bank Mandiri dan BPR hanya sebagai penyalur
- *Sharing*, merupakan bentuk kerjasama antara Bank Mandiri dengan BPR dalam pembiayaan bersama KUK dan Kredit Konsumtif kepada debitur, dimana sumber pembiayaan berasal dari Bank Mandiri dan BPR sesuai bagian atau *share* pembiayaan masing-masing pihak.

(b) Proyek Kredit Mikro (PKM)

Penyaluran kredit kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ditujukan untuk pembiayaan kepada pengusaha mikro, baik perorangan maupun kelompok guna mengembangkan usahanya.

(3) Kredit Program

(a) Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil merupakan program untuk meningkatkan kompetensi usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Sedangkan Program Bina Lingkungan sendiri merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat di wilayah usaha BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

3. Commercial Banking

a. Pembiayaan

(1) Kredit Modal Kerja

Fasilitas kredit jangka pendek yang diberikan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dalam mata uang rupiah maupun valuta asing untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.

(2) Kredit Investasi

Fasilitas kredit jangka menengah dan jangka panjang, yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing untuk pembiayaan pengadaan barang - barang modal untuk rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru maupun *refinancing*, yang pelunasannya bersumber dari hasil usaha dengan barang-barang modal yang dibiayai. Dalam pembiayaannya, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. maksimal 65% dari kebutuhan modal kerja dan pembiayaan sendiri minimal 35%. Jaminan utama kredit ini adalah usaha yang dibiayai.

(3) Kredit Agunan Tunai

Kredit yang diberikan dengan jaminan setoran tunai, deposito berjangka dan atau tabungan dalam rupiah maupun valuta asing yang diterbitkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Kredit ini mempunyai limit maksimum 90% dari nominal jaminan *cash loan* dan 100% dari normal jaminan untuk *non cash loan* pada valuta yang sama. Jangka waktu kredit maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang.

b. Trade Finance and Service

(1) L/C Impor

L/C yang dibuka oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. atas permintaan nasabah atau importir dalam rangka memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia. Hal ini bermanfaat untuk menjamin pembayaran hanya dilaksanakan bila syarat dan kondisi L/C dipenuhi oleh eksportir.

(2) *Export Advisory*

Jasa pelayanan transaksi ekspor ke seluruh penjuru dunia dengan dukungan 9 *Trade Servicing Centers* (TSC) di seluruh wilayah Indonesia serta dukungan lebih dari 100 *Correspondent Bank* di seluruh dunia.

(3) *Impor Advisory*

Jasa pelayanan transaksi impor dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

(4) Produk Ekspor

Jasa pelayanan pembayaran produk ekspor dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Transaksi pembayarannya dapat melalui *Bill Purchasing* atau melalui *Pre-export Financing*.

(5) *Open Account Financing*

Pembiayaan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. atas tagihan nasabah kepada pembeli di luar negeri. Pembiayaan ini didasarkan atas transaksi *Non DC* dan bertujuan untuk meminimalisis dampak tertundanya pembayaran tagihan terhadap bisnis nasabah.

(6) Produk Impor

Jasa pelayanan pembayaran produk impor dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Transaksi pembayarannya dapat melalui *DC (Documentary Credit) Issuance, Sight DC, Usance DC, Upas DC*, atau *Inward Documentary Collection*.

(7) *Trust Receipt*

Fasilitas penundaan pembayaran dari bank terhadap kewajiban pembayaran nasabah berdasarkan DC dengan cara penyerahan *TR Letter*. Fasilitas ini memungkinkan nasabah melakukan penundaan pembayaran kepada *supplier* tanpa menurunkan kredibilitas nasabah.

(8) Negosiasi Wesel Ekspor

Wesel Ekspor adalah suatu warkat tagihan (*draft*) yang ditarik oleh nasabah atau eksportir karena ada realisasi ekspor. Dengan adanya negosiasi wesel ekspor ini adalah eksportir lebih pasti dapat pembayaran sepanjang dokumen ekspor yang diserahkan sesuai dengan syarat L/C.

(9) Surat Kredit Beragunan Dalam Negeri (SKBDN)

Surat Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) atau sering disebut LC Lokal, adalah instrumen yang diterbitkan oleh bank (*Issuing Bank*), atas permintaan *Aplicant* yang berisi janji bank untuk membayar sejumlah uang kepada *Beneficiary* apabila *Issuing*

Bank menerima dokumen yang sesuai dengan syarat SKBDN. SKBDN dipergunakan untuk mendukung transaksi perdagangan dalam negeri. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. sebagai bank terbesar di Indonesia, dapat melayani nasabah, baik dari sisi pembeli (*Buyer*) maupun penjual (*Seller*).

(10) *Foreign Exchange Line*

Fasilitas yang diberikan untuk pembelian atau penjualan valuta asing maupun *hedging* atas penerimaan atau pembayaran devisa ekspor dan impor. Fasilitas ini diberikan kepada eksportir atau importir yang telah mempunyai izin usaha lengkap dan transaksi yang dilakukan atas dasar *underlying transaction*. Maksimum jangka waktu kredit adalah 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang.

c. Bank Garansi dan *Standby L/C*

(1) Bank Garansi

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. menyediakan produk Bank Garansi guna menjamin terlaksananya kewajiban nasabah kepada *counter party*. Dengan jaminan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., *counter party* nasabah selaku *beneficiary*, akan mendapatkan ganti rugi berupa pembayaran dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., apabila terjadi wan prestasi atau cidera janji. Dengan demikian, Bank Garansi di satu sisi dapat meningkatkan citra perusahaan nasabah, dilain pihak dapat meminimalisir kerugian *beneficiary* akibat adanya cidera janji. Terdapat beberapa jenis Bank Garansi, yaitu *Bid Bond*, *Performance Bond*, *Retention Bond*, *Custom Bond*, Bank Garansi untuk Perdagangan, *Advance Payment Bond*, dan *Payment Bond*.

(2) *Standby L/C*

Suatu janji tertulis bank yang bersifat *irrevocable* yang diterbitkan atas permintaan nasabah untuk membayar pada saat jatuh tempo atau menjamin kegagalan pemenuhan kewajiban nasabah kepada penerima jaminan yang antara lain berupa

pembayaran yang akan jatuh tempo, pengerjaan proyek, pengiriman barang atau penyelesaian kegiatan lainnya.

d. Pembiayaan Khusus

(1) Pembiayaan Bagi Kontraktor Pertambangan

Fasilitas kredit dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. kepada kontraktor di bidang pertambangan. Terdiri dari 4 (empat) produk, yaitu Kredit Modal Kerja Pertambangan, Kredit Investasi Pertambangan, Fasilitas Impor Tambang, dan Bank Garansi Tambang.

(2) Pembiayaan Bagi Kontraktor Telekomunikasi

Fasilitas kredit dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. kepada kontraktor di bidang telekomunikasi. Terdiri dari 4 (empat) produk, yaitu Kredit Modal Kerja Telekomunikasi, Kredit Investasi Telekomunikasi, Fasilitas Impor Telekomunikasi, dan Bank Garansi Telekomunikasi.

(3) Kredit Modal Kerja Komoditas

Fasilitas kredit modal kerja dalam valuta rupiah atau *US Dollar* untuk usaha perdagangan komoditas agroindustri, yang penarikannya dilakukan dengan menggunakan *Warehouse Receipt (W/R)* yang dikeluarkan *Collateral Management Services Company (SMSC)*. Kredit ini mempunyai jangka waktu satu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang serta dengan jaminan utama berupa komoditas dan piutang usaha.

(4) Kredit Talangan Haji Khusus

Kredit yang diberikan kepada Badan Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (BPIHK) sebagai fasilitas talangan pembayaran biaya penyelenggara haji khusus. Jangka waktunya maksimal 2 (dua) bulan atau sampai dengan pengembalian dana operasional dari Depag. Kredit ini mempunyai limit kredit sebesar USD. 2,400 per Calon Jemaah Haji Khusus dengan jaminan utama berupa dana operasional PIHK.

(5) Kredit Melalui atau Kepada Perusahaan *Multi Finance*

Kredit yang diberikan kepada Perusahaan Multi Finance (PMF) dalam rangka kerjasama pembiayaan kepada *end-user*. Kredit ini dapat digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan bermotor, alat-alat berat, atau *fixed assets* lainnya.

(6) Kredit Modal Kerja dengan Fasilitas e-Biz Card Mandiri

Kartu plastik untuk debitur yang memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja sebagai sarana penarikan kredit untuk pembelian atau penebusan produk tertentu di tempat-tempat yang telah ditentukan. Dengan fasilitas ini nasabah akan memperoleh manfaat, berupa lancar, efisien, aman, simpel, dan efektif dalam bertransaksi.

(7) Kredit Multi Guna Usaha

Fasilitas kredit modal kerja yang diberikan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. kepada pedagang retail di wilayah tertentu yang diberikan atas dasar agunan berupa *fixed assets* yang diberikan kepada bank. Kredit ini mempunyai limit kredit sebesar Rp. 5 Milyar.

e. Cash Management

(1) *Immediate Cash*

Fasilitas pembayaran dalam mata uang Rupiah secara *sight (with recourse)* terhadap dokumen finansial jangka pendek (< 1 bulan) seperti Cek, Bilyet Giro, *Traveler's Cheque*, EDC *Settlement Credit Card* untuk nasabah yang terpilih. Berbeda dengan skema Anjak Piutang (*Factoring*), untuk nasabah *Immediate Cash*, pembayaran dilakukan secara *full amount* berdasarkan dokumen finansial yang disampaikan.

(2) *Mass Transaction System*

Layanan yang akan mempermudah perusahaan dalam melakukan transaksi masal dan sebuah solusi yang efektif untuk pembayaran *Account Payable* (seperti pembayaran gaji, dana pensiun dan pembayaran dividen) atau *collection* dari *Account Recivable* (seperti *collection* premi asuransi, pembayaran kartu

kredit, *membership fee*). Status yang sangat cepat dan fitur *Straight Through Processing* (STP) pada sistem ini akan menjamin tingkat akurasi yang sangat tinggi. Hal tersebut akan mengurangi kesalahan dan keterlambatan pada *collection/disbursement*, yang tentu saja akan meningkatkan tingkat kenyamanan dan menurunkan biaya produksi untuk nasabah maupun klien nasabah.

(3) *Cash Management System*

Cash Management System merupakan suatu *software* atau perangkat lunak komputer yang dapat membantu perusahaan untuk dapat memonitor dan melakukan transaksi perbankan, meliputi rekening perusahaan tersebut di Cabang PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. di seluruh Indonesia secara *real-time on-line* melalui perangkat komputer nasabah.

(4) *Account Pooling*

Layanan dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dalam mengelola keuangan perusahaan atau mengelola mekanisme arus kas dari suatu group perusahaan.

(5) *Online Multi Payment*

Layanan dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dalam menampilkan secara *online* tagihan perusahaan atau lembaga kepada pihak ketiga melalui seluruh *channel* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.. Disamping itu perusahaan atau lembaga dapat memperoleh fasilitas laporan pembayaran *online* melalui fasilitas yang disediakan oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

(6) *Cash Management Bank Service*

Bentuk layanan proteksi bagi seluruh pihak terhadap kewajiban pelaksanaan transaksi keuangan. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. akan memberikan tenaga ahli yang professional dalam men-*deliver* layanan *escrow* terlengkap.

(7) *Cash Pooling*

Cash Pooling (*Sweeping or Zero Balancing*) merupakan suatu mekanisme pengkonsentrasian dana dari suatu grup rekening

perusahaan ke satu rekening induk perusahaan tersebut, dengan mentransfer seluruh dana yang tersedia di rekening-rekening tersebut. Dalam mekanisme ini terdapat pergerakan dana antara rekening-rekening anak perusahaan dengan rekening induknya.

(8) *Notional Pooling*

Notional Pooling merupakan mekanisme *netting off* posisi saldo, dari rekening-rekening perusahaan yang terlibat atau cabang-cabang dari suatu perusahaan berdasarkan mata uang, sehingga bank dapat memperoleh posisi saldo konsolidasi dari seluruh group perusahaan tersebut, sebagai dasar perhitungan bunga atas saldo keuntungan bersih. Produk ini juga akan memfasilitasi pinjaman antar perusahaan dalam satu group tanpa perpindahan dana secara fisik.

(9) *Retail Collection Pooling (RCP)*

Retail Collection Point adalah layanan yang disediakan oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. untuk membantu kebutuhan perusahaan dalam mempermudah pengelolaan penerimaan pembayaran (*collection service*), rekonsiliasi serta sistem pelaporan transaksi yang mutakhir, tepat, dan akurat.

f. Produk dana

(1) Giro

Produk giro dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang tersedia beberapa mata uang : Rupiah, USD, SGD, EUR, AUD, GBP, DEM, JPY, HKD, CHF dan FFR.

(2) *Deposito On Call*

Produk deposito dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang memiliki bunga kompetitif yang menjadikan kelebihan likuiditas perusahaan nasabah dapat memberikan keuntungan optimal. Tersedia berbagai pilihan jangka waktu yang dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan, yaitu 7-13 hari, 14-20 hari, dan 21-28 hari.

(3) Deposito Berjangka

Produk deposito dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang memiliki bunga yang kompetitif yang menjadikan investasi lebih cepat berkembang. Jangka waktunya, yaitu: 1, 3, 6, 12, atau 24 bulan. Pada saat jatuh tempo, nasabah dapat leluasa memilih untuk menikmati bunga secara tunai atau diinvestasikan kembali ke dalam pokok deposito atau ditransfer ke rekening yang nasabah kehendaki. Bunga deposito dapat diterima di muka, sehingga nasabah tidak perlu membayar penuh sesuai jumlah yang nasabah ingin tempatkan pada Deposito Rupiah Mandiri.

4. *Corporate Banking*

a. *Cash Management*

Jasa dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. untuk menangani cash management dari pihak yang memerlukan. Dengan produk *Cash Management System Mandiri (CMS-Mandiri)* ini maka PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. akan memberikan solusi dalam mengendalikan dan mengefektifkan kas usaha nasabah.

b. *Structured Finance*

Fasilitas pelayanan atau jasa dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. kepada nasabah yang membutuhkan skema pembiayaan yang sesuai dalam rangka memperbaiki *risk profile*. Membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang dalam rupiah maupun valas. Selain itu juga, dengan tenaga profesional di bidang *structured trade finance* dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang dapat membantu memepermudah pembayaran penyediaan dalam rangka impor dari hasil penjualan ekspor dan meminimalkan resiko *unpaid* atau keterlambatan hasil ekspor.

c. *Treasury Product*

Produk *hedging* (lindung nilai) untuk mengantisipasi kerugian akibat fluktuasi kurs valuta asing dan untuk memudahkan atau memastikan perhitungan biaya produksi serta membuat proyeksi arus kas secara akurat.

d. *Trade Finance Services*

Pelayanan pembiayaan dalam usaha perdagangan dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Diantaranya adalah:

(1) Jasa Ekspor

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. melayani transaksi ekspor dengan berbagai kondisi dan jenis *Letter of Credit (L/C)*.

(2) Jasa Impor

Jasa penyaluran transaksi impor dengan berbagai fasilitas kemudahan.

(3) Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

Pelayanan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang melayani dan menyediakan fasilitas untuk SKBDN baik untuk penerimaan maupun penerbitan SKBDN.

(4) Jasa Bank Garansi

Berbagai jenis dan macam Bank Garansi dapat kami terbitkan atas dasar fasilitas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. atau atas dasar *counter guarantee* dari bank lain dengan biaya penerbitan yang bersaing.

(5) Jasa Penunjang Transaksi Ekspor Impor

Jasa pelayanan dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. untuk menunjang transaksi ekspor impor dalam bentuk, diantaranya adalah *Fund Transfer, Collection, dan Cash Letter*.

C. **Visi dan Misi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.**

1. Visi

Bank Terpercaya Pilihan Anda

2. Misi

- a) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- b) Mengembangkan sumber daya manusia profesional
- c) Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- d) Melaksanakan manajemen terbuka
- e) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

D. Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Susunan Dewan Komisaris (*Board of Commisioner*) dan Direksi (*Board of Directors*) PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. per 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

1. *Board of Commisioner*

- a. Edwin Gerungan : Komisaris Utama dan Komisaris Independen
- b. Muchayat : Wakil Komisaris Utama
- c. Richard Claproth : Komisaris
- d. Soedarjono : Komisaris Independen
- e. Pradjoto : Komisaris Independen
- f. Gunarni Soeworo : Komisaris Independen
- Yap Tjai Soen : Komisaris Independen

2. *Board of Directors*

- a. Agus Martowardjoj : Direktur Utama
- b. Wayan Agus Mertayasa : Wakil Direktur Utama
- c. Omar S. Anwar : Direktur *Consumer Finance*
- d. Zulkifli Zaini : Direktur *Comercial Banking*
- e. Abdul Rachman : Direktur *Corporate Banking*
- f. Sasmita : Direktur *Technology and Operations*
- g. Sentot A. Sentausa : Direktur *Risk Management*
- h. Bambang Setiawan : Direktur *Compliance and Human Capital*
- i. Riswinandi : Direktur *Special Assets Management*
- j. Thomas Arifin : Direktur *Treasury & International Banking*
- k. Budi Gunadi Sadikin : Direktur *Micro and Retail Banking*

E. Laporan Keuangan

Tabel 3

PT BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN

31 Desember 2004, 2005, dan 2006

(dalam jutaan rupiah)

NO.	POS - POS	PERIODE		
		2004	2005	2006
	AKTIVA			
1.	Kas	2.439.465	2.522.764	3.965.717
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	29.940.208	35.042.890	35.909.538
	a. Giro Bank Indonesia	15.986.630	20.304.705	21.579.158
	b. Sertifikat Bank Indonesia	7.956.879	6.477.255	14.330.380
	c. Lainnya	5.996.699	8.260.930	-
3.	Giro pada Bank Lain	657.188	705.328	548.383
	a. Rupiah	14.547	3.654	12.816
	b. Valuta Asing	642.641	701.674	535.567
4.	Penempatan pada Bank Lain	8.274.617	15.510.995	9.533.522
	a. Rupiah	3.573.299	4.318.958	3.738.812
	PPA – Penempatan pada Bank Lain -/-	-50.693	-43.195	-40.774
	b. Valuta Asing	4.701.318	11.192.037	5.794.710
5.	PPA – Penempatan pada Bank Lain -/-	-47.122	-119.401	-68.356
	Surat Berharga yang dimiliki	5.692.351	5.236.049	5.176.416
	a. Rupiah	3.216.847	2.893.121	3.130.179
	i. Diperdagangkan	249.581	511.720	780.692
	ii. Tersedia untuk Dijual	1.830.876	1.288.193	1.227.223
	iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	1.136.390	1.093.208	1.22.264
	PPA – Surat berharga yang dimiliki -/-	-1.121.896	-1.082.157	-1.084.204
	b. Valuta Asing	2.475.504	2.342.928	2.046.237
	i. Diperdagangkan	180.019	51.042	85.261
	ii. Tersedia untuk Dijual	646.680	489.142	538.371
	iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	1.648.805	1.802.744	1.422.605
	PPA – Surat Berharga yang Dimiliki -/-	-22.605	-126.878	-61.634
6.	Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	-	-	-
	Obligasi Pemerintah	93.081.021	92.055.964	90.648.024
	a. Diperdagangkan	1.579.834	2.143.723	834.273
	b. Tersedia untuk Dijual	27.584.037	28.817.643	28.719.153
	c. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	63.917.150	61.094.598	61.094.598
7.	Tagihan atas Surat Berharga yg Dibeli dg Janji Dijual Kembali (Reverse Repo)	708.134	317.043	841.988
	a. Rupiah	708.134	317.043	841.988
	PPA – Reverse Repo -/-	-4.800	-	-8.600
	b. Valuta Asing	-	-	-
	PPA – Reverse Repo -/-	-	-	-
8.	Tagihan Derivatif	288.137	318.686	414.987
	PPA Tagihan Derivatif -/-	-2.881	-3.443	-4.260
9.	Kredit yang Diberikan	94.434.739	106.693.088	117.670.942
	a. Rupiah	61.626.972	74.238.601	82.217.962
	i. Pihak Terkait dengan Bank	360.156	568.970	121.625
	ii. Pihak Lain	61.266.816	73.669.631	82.096.337
	PPA – Kredit yang Diberikan -/-	-4.927.510	-6.381.526	-7.248.596

	b. Valuta Asing	32.807.767	32.454.487	35.452.980
	i. Pihak Terkait dengan Bank	592.121	676.770	629.047
	ii. Pihak Lain	32.215.646	31.777.717	34.823.933
10.	PPA – Kredit yang Diberikan -/-	-3.708.797	-5.442.088	-7.140.099
	Tagihan Akseptasi	5.241.388	4.319.102	3.608.393
	PPA – Tagihan Akseptasi -/-	-147.286	-429.092	-155.223
11.	Penyertaan	86.994	141.364	158.495
	PPA – Penyertaan -/-	-78.145	-73.298	-73.625
12.	Pendapatan yang Masih Akan Diterima	1.145.139	1.852.191	1.661.130
13.	Biaya Dibayar Dimuka	338.279	414.097	324.845
14.	Uang Muka pajak	63	217.292	7.448
15.	Aktiva Pajak Tangguhan	2.252.144	2.231.402	3.295.451
16.	Aktiva Tetap	7.744.050	8.142.270	8.101.913
	Akumulasi Penyisihan Aktiva Tetap -/-	-2.309.213	-2.836.857	-3.392.670
17.	Properti Terbengkalai	255.738	238.236	416.167
	PPA – Properti Terbengkalai -/-	-	-	-
18.	Aktiva Sewa Guna	81.528	-	-
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Sewa Guna -/-	-32.737	-	-
18.	Agunan yang Diambil Alih	200.040	188.703	188.094
	PPA – Agunan yang Diambil Alih	-51.200	-	-
19.	Aktiva Lain-Lain	7.799.489	3.773.819	4.323.192
	TOTAL AKTIVA	248.155.827	263.383.348	267.517.192

NO.	POS - POS	PERIODE		
		2004	2005	2006
	PASIVA			
1.	Giro	41.083.330	46.410.270	48.812.753
	a. Rupiah	28.904.192	31.228.043	35.450.121
	b. Valuta Asing	12.179.138	15.182.227	13.362.632
2.	Kewajiban Segera Lainnya	742.102	926.656	882.904
3.	Tabungan	53.533.402	47.153.178	60.303.561
4.	Simpanan Berjangka	81.221.639	112.726.204	96.591.234
	a. Rupiah	68.885.997	96.464.773	83.539.150
	i. Pihak Terkait dengan Bank	33.475	712.652	672.929
	ii. Pihak Lain	68.852.522	95.752.121	82.866.221
	b. Valuta Asing	12.335.642	16.261.431	13.052.084
	i. Pihak Terkait dengan Bank	2.522	367.379	204.982
	ii. Pihak Lain	12.333.120	15.894.052	12.847.102
5.	Sertifikat Deposito	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-
6.	Simpanan dari Bank Lain	12.039.195	6.798.989	8.189.300
7.	Kewajiban pembelian kembali surat berharga yang dijual kembali dengan syarat repo	2.913.632	2.046.420	1.859.780
8.	Kewajiban Derivatif	66.968	189.546	100.823
9.	Kewajiban Akseptasi	5.241.388	4.319.102	3.608.393
10.	Surat Berharga yang Diterbitkan	3.993.980	3.983.469	3.793.883
	a. Rupiah	1.107.260	1.149.015	1.148.831
	b. Valuta Asing	2.886.720	2.834.454	2.645.052
11.	Pinjaman yang Diterima	7.066.493	4.279.631	3.424.892
	a. Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bank Indonesia	-	-	-
	b. Lainnya	7.066.493	4.279.631	3.424.892
	i. Rupiah	1.987.006	2.631.126	1.910.585

	- Pihak Terkait dengan Bank	126.378	350.000	350.000
	- Pihak Lain	1.860.628	2.281.126	1.560.585
	ii. Valuta Asing	5.079.487	1.648.505	1.514.307
	- Pihak Terkait dengan Bank	-	-	-
	- Pihak Lain	5.079.487	1.648.505	1.514.307
12.	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	565.898	594.084	514.399
13.	Kewajiban Sewa Guna Usaha	1.569	-	-
14.	Beban yang Masih Harus Dibayar	729.753	693.956	590.533
15.	Taksiran Pajak Penghasilan	300.299	20.730	1.371.235
16.	Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-	-
17.	Kewajiban Lain-lain	5.648.248	5.619.744	6.970.296
18.	Pinjaman Subordinasi	6.816.206	4.402.266	4.157.360
	a. Pihak Terkait dengan Bank	-	-	-
	b. Pihak Lain	6.816.206	4.402.266	4.157.360
19.	Modal Pinjaman	1.253.475	-	-
	a. Pihak Terkait dengan Bank	-	-	-
	b. Pihak Lain	1.253.475	-	-
20.	Hak Minoritas	3.543	4.705	5.176
21.	Ekuitas	24.934.707	23.214.398	26.340.670
	- Modal Disetor	10.066.427	10.127.859	10.315.609
	- Agio (Disagio)	5.967.897	6.006.255	6.433.948
	- Opsi Saham	13.831	-	-
	- Modal Sumbangan	-	175.012	105.330
	- Dana Setoran Modal	-	-	-
	- Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	72.554	108.923	86.867
	- Selisih Penilaian Kembali aktiva Tetap	3.056.724	3.046.936	3.046.936
	- Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Surat Berharga	-404.001	-241.961	229.572
	- Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-14.063	9.318
	- Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	-	-
	- Saldo Laba (Rugi)	6.161.275	4.005.437	6.113.090
	TOTAL PASIVA	248.155.827	263.383.348	267.517.192

Tabel 4
PT BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2004, 2005, dan 2006

(dalam jutaan rupiah)

NO.	POS - POS	PERIODE		
		2004	2005	2006
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
1	Pendapatan Bunga			
1.1	Hasil Bunga	18.706.048	20.366.450	25.657.397
a.	Rupiah	16.347.197	17.879.627	23.434.350
b.	Valuta Asing	2.358.851	2.486.823	2.223.047
1.2	Provisi dan Komisi	507.394	632.775	603.709
a.	Rupiah	398.204	510.311	510.581
b.	Valuta Asing	109.190	122.464	93.128
	Jumlah Pendapatan Bunga	19.213.442	20.999.225	26.261.106
2	Beban Bunga			
2.1	Beban Bunga	9.679.402	12.022.941	15.900.193
a.	Rupiah	8.922.258	10.399.591	14.288.273
b.	Valuta Asing	757.144	1.623.350	1.611.920
2.2	Komisi dan Provisi	-	21.240	15.677
	Jumlah Beban Bunga	9.679.402	12.044.181	15.915.870
3	Pendapatan Bunga Bersih	9.534.040	8.955.044	10.345.236
	Pendapatan Operasional Lainnya			
3.1	Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	1.292.110	1.577.330	1.755.027
3.2	Pendapatan Transaksi Valuta Asing	402.038	74.079	379.727
3.3	Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga	1.650.507	255.458	246.923
3.4	Pendapatan Lainnya	702.317	671.462	351.345
	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	4.046.972	2.578.329	2.733.022
4	Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	62.345	3.388.581	3.542.843
5	Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	-37.923	80	-37.670
6	Beban Operasional Lainnya			
6.1	Beban Administrasi dan Umum	2.666.762	2.809.267	2.844.067
6.2	Beban Personalia	2.401.757	3.187.255	3.017.502
6.3	Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	-	89.144	-
6.4	Beban Transaksi Valas	-	-	-
6.5	Beban Promosi	321.910	270.812	406.826
6.6	Beban Lainnya	645.562	600.661	593.580
	Total Beban Operasional Lainnya	6.035.991	6.957.139	6.861.975
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	7.520.599	1.187.573	2.711.110
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
7	Pendapatan Non Operasional	150.153	108.181	162.266
8	Beban Non Operasional	145.750	62.877	42.180
9	Pendapatan (Beban) Non Operasional	4.403	45.304	120.086
10	Pendapatan (Beban) Luar Biasa	-	-	-
	LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	7.525.002	1.232.877	2.831.196
11	Taksiran Pajak Penghasilan -/-	-2.269.301	-628.346	-408.724
	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	5.255.701	604.531	2.422.472
12	Hak Minoritas -/-	70	1.162	1.067
13	Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	3.228.574	6.161.275	4.005.437
	Dividen -/-	2.300.000	2.627.816	301.685
14	Lainnya	-22.930	-131.391	-12.067
15	Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	6.161.275	4.005.437	6.113.090
16	Lab Bersih per Saham	262,15	29,9	119,08

Tabel 5
PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. DAN ANAK PERUSAHAAN
PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
(KPMM)

31 Desember 2004, 2005, dan 2006

(dalam jutaan rupiah)

NO.	POS - POS	PERIODE		
		2004	2005	2006
I.	Komponen Modal			
	A. Modal Inti	20.283.275	20.858.866	22.011.986
	1. Modal Disetor	10.066.427	10.127.859	10.127.859
	2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	10.216.848	10.731.007	11.696.377
	c. Agio Saham	5.967.897	6.006.255	6.433.948
	d. Disagio -/-	-	-	-
	e. Modal Sumbangan	13.831	-	-
	f. Cadangan Umum dan Tujuan	747.000	2.560.285	2.575.369
	g. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	743.715	1.514.925	1.917.303
	h. Rugi Tahun-tahun Lalu -/-	-	-	-
	i. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50%)	2.671.851	365.607	577.560
	j. Rugi Tahun Berjalan -/-	-	-	-
	k. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang LN	72.554	108.923	86.867
	(1) Selisih Lebih	72.554	108.923	86.867
	(2) Selisih Kurang -/-	-	-	-
	l. Dana Setoran Modal	-	175.012	105.330
	m. Penurunan Nilai Penyertaan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual -/-	-	-	-
	3. Goodwill -/-	-	-	-
	4. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi -/-	-	-	-
	B. Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)	9.189.588	8.575.390	8.564.284
	1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	3.046.936	3.046.936	3.046.936
	2. Selisih Penilaian aktiva dan Kewajiban Akibat Kuasi Reorganisasi	-	-	-
	3. Cadangan Umum PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	1.361.685	1.158.188	1.391.988
	4. Modal Pinjaman	125.347	-	-
	5. Pinjaman Subordinasi (maks. 50% dari modal inti)	4.655.620	4.370.266	4.125.360
	6. Peningkatan Harga Saham pada Portfoliao Tersedia untuk Dijual	-	-	-
	C. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan	-	-	-
	D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-
II.	Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)	29.472.863	29.434.256	30.576.270
III.	Total Modal Inti dan Modal Pelengkap, Dan Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Resiko Pasar (A + B + D)	-	-	-
IV.	Penyertaan -/-	1.936.018	2.046.481	2.210.393
V.	Total Modal Untuk Risiko Kredit (II – IV)	27.536.845	27.387.775	28.365.877
VI.	Total Modal Untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (III – IV)	-	-	-
VII.	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Kredit	108.934.763	115.806.894	112.138.825
VIII.	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Pasar	3.554.156	2.204.133	3.057.992
IX.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit (V : VII)	25,28	23,65	25,3
X.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (VI : (VII + VIII))	24,48	23,21	24,62
XI.	Rasio Kelebihan Modal Peleengkap Tambahan ((C – D) : (VII + VIII))	-	-	-
XII.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Yang Diwajibkan	8	8	8

C. Analisis Rasio Keuangan Perbankan (*Time Series Approach*)

1. Rasio Likuiditas

a. *Quick Ratio*

Quick ratio dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para nasabah (pemilik simpanan giro, tabungan, maupun deposit) dengan harta yang paling *likuid* yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi *quick ratio* suatu bank, maka semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2004: 268)

Keterangan:

Cash Assets = Kas + Giro pada BI + Giro pada Bank

Lainnya

Total Deposit = Giro + Tabungan + Simpanan Berjangka

Melihat pada tabel 6, *quick ratio* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada setiap tahunnya maka dari tabel tersebut dapat diketahui besar kecilnya kemampuan bank untuk membayar kembali kepada para depositan dengan sejumlah *cash asset* yang dimiliki bank. *Quick ratio* pada tahun 2004 adalah sebesar 10,85% yang berarti bahwa bank mampu untuk membayar kembali simpanan 10,85% dari total simpanan yang dimiliki oleh depositan, hanya dengan menggunakan *cash assets* yang dimiliki oleh bank pada tahun 2004. Begitu juga untuk tahun-tahun berikutnya.

Perkembangan *quick ratio* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dalam tiga tahun, yaitu tahun 2004, 2005, dan 2006 juga dapat dilihat pada tabel 6 dan yang menjadi tahun dasar adalah tahun 2004. Pada tahun 2004 *quick ratio* menunjukkan angka sebesar 10,85%, pada tahun berikutnya *quick ratio* naik sebesar 0,56% dibanding tahun 2004 menjadi 11,41%. Kenaikan ini disebabkan karena manajemen bank mampu meningkatkan besar *cash assets* menjadi Rp.

23.532.797.000.000 atau meningkat 16,97% dibanding *cash assets* tahun 2004, sedangkan deposit juga mengalami kenaikan dari Rp. 175.838.371.000.000 naik menjadi Rp. 206.289.652.000.000 pada tahun 2005 atau meningkat sebesar 17,32%. Meningkatnya jumlah *cash assets* ini paling besar dipengaruhi karena meningkatnya jumlah giro pada BI, yang meningkat sebesar 27,01%. Sedangkan peningkatan pada sisi deposit, pengaruh terbesar dikarenakan meningkatnya jumlah simpanan berjangka dalam bentuk rupiah pada pihak lain yang naik 39,07% dan pos simpanan berjangka dalam bentuk valas pada pihak terkait dengan bank yang meningkat 14.466,97% dibandingkan pada tahun sebelumnya, walaupun jumlah tabungan menurun 11,92%.

Tabel 6
PERHITUNGAN DAN PERKEMBANGAN QUICK RATIO

(dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	PERIODE			KENAIKAN / PENURUNAN			
	2004	2005	2006	2005 atas 2004		2006 atas 2005	
				Rp	%	Rp	%
A. CASH ASSETS							
1. Kas	2.439.465	2.522.764	3.965.717	83.299	3,42	1.442.953	57,20
2. Giro pada BI	15.986.630	20.304.705	21.579.158	4.318.075	27,01	1.274.453	6,28
3. Giro pada bank lainnya							
a. Rupiah	14.547	3.654	12.816	(10.893)	74,88	9.162	250,74
b. Valuta Asing	642.641	701.674	535.567	59.033	9,19	(166.107)	(23,67)
I. Jumlah Cash Assets	19.083.283	23.532.797	26.093.258	4.449.514	23,32	2.560.461	10,88
B. DEPOSIT							
1. Giro							
a. Rupiah	28.904.192	31.228.043	35.450.121	2.323.851	8,04	4.222.078	13,52
b. Valuta Asing	12.179.138	15.182.227	13.362.632	3.004.089	24,67	(1.820.595)	(11,99)
2. Tabungan	53.533.402	47.153.178	60.303.561	(6.380.224)	(11,92)	13.150.383	27,89
3. Simpanan Berjangka							
a. Rupiah							
i. Pihak terkait dengan bank	33.475	712.652	672.929	679.177	2.028,91	(39.723)	(5,57)
ii. Pihak lain	68.852.522	95.752.121	82.866.221	26.899.599	39,07	(12.885.900)	(13,46)
b. Valuta Asing							
i. Pihak Terkait dengan bank	2.522	367.379	204.982	364.857	14.466,97	(162.397)	(44,20)
ii. Pihak lain	12.333.120	15.894.052	12.847.102	3.560.932	28,87	(3.046.950)	(19,17)
II. Jumlah Deposit	175.838.371	206.289.652	205.707.548	30.452.281	17,32	(582.104)	(0,28)
QR ((I / II) x 100%)	10,85%	11,41%	12,68%		0,56		1,27

Sumber: data diolah

Tahun 2006 *quick ratio* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. sebesar 12,68% atau mengalami peningkatan 1,27% dibandingkan tahun 2005. Peningkatan ini disebabkan karena *cash assets* pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.560.461.000.000, sedangkan jumlah deposit mengalami penurunan sebesar Rp. 582.104.000.000 menjadi Rp.205.707.548.000.000 atau turun sebesar 0,28%. Meningkatnya jumlah *cash assets* paling besar dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kas yang dimiliki yang meningkat sebesar 57,20%. Sedangkan pada posisi deposit, penurunannya dikarenakan menurunnya simpanan berjangka dari pihak lain baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing yang menurun sebesar 13,46% dan 19,17%. Dapat dilihat *quick ratio* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dari tahun 2004 hingga tahun 2006 mengalami kenaikan, ini berarti tingkat likuiditas bank mengalami kenaikan.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Semakin rendah LDR bank maka semakin *likuid* bank tersebut. Dengan kata lain kemampuan bank tersebut untuk memenuhi kredit dengan menggunakan total dana pihak ketiga yang dimilikinya juga semakin besar.

Rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE/No. 23/DPNP 31 Mei 2004

Keterangan:

1. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
2. Dana Pihak Ketiga meliputi Giro, Tabungan, dan Deposito

LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan dan kerawanan dari suatu bank. LDR sebagai sebagai indikator kemampuan bank menunjukkan suatu fungsi intermediasi antara kreditur dan

debitur, sedangkan LDR sebagai indikator kerawanan menunjukkan tingkat resiko yang ditanggung oleh bank tersebut. Perhitungan pada tabel 7 dapat dilihat bahwa LDR PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dari tahun 2004 ke tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 1,99%. Penurunan LDR ini dikarenakan tidak berimbangnya kenaikan dari jumlah kredit yang diberikan yang meningkat 12,98%. Sedangkan pada sisi lain, jumlah dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar 17,32%. Kenaikan jumlah kredit yang diberikan, pengaruh terbesarnya dikarenakan meningkatnya jumlah kredit yang diberikan pada pihak lain dalam bentuk rupiah sebesar 20,24%. Kenaikan jumlah dana pihak ketiga dikarenakan meningkatnya simpanan berjangka dari pihak lain dalam bentuk rupiah sebesar 39,07%.

LDR PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 5,48%. Dilihat dari pos-pos pembentuk LDR, dapat diketahui bahwa peningkatan LDR ini dikarenakan peningkatan pada pos kredit yang diberikan sebesar 10,29%, sedangkan pada jumlah dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 0,28%. Peningkatan yang terjadi pada pos kredit yang diberikan dikarenakan meningkatnya jumlah kredit yang diberikan dalam bentuk rupiah maupun valuta asing kepada pihak lain sebesar 11,44% dan 9,59%. Sedangkan penurunan pada pos dana pihak ketiga dikarenakan menurunnya giro dalam bentuk valuta asing sebesar 11,99% dan simpanan berjangka dalam bentuk rupiah maupun valuta asing kepada pihak lain menurun masing-masing 13,46% dan 19,17%.

Tingkat LDR dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. adalah baik walaupun pada tahun 2006 mengalami kenaikan LDR. Bisa dikatakan baik karena dari ketiga tahun perhitungan, tingkat LDR dari bank ini masih jauh di bawah batasan maksimal LDR yang diperkenankan bagi bank kategori sehat, yaitu 110%. Tapi besaran LDR PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. juga masih di bawah LDR yang ideal, yaitu antara 85% dan 100%. Jadi kedepannya, PT. Bank Mandiri

(Persero), Tbk. harus merumuskan kebijakan strategis dalam upaya meningkatkan kinerjanya dengan terus meningkatkan jumlah kredit yang diberikan, hal ini untuk mengurangi beban dana yang harus ditanggung serta untuk meningkatkan pendapatan yang berasal dari pengelolaan dana pihak ketiga yang telah dihimpun. Tetapi pihak manajemen juga harus tetap berusaha untuk meningkatkan lagi jumlah dana pihak ketiga, apalagi pada tahun 2006 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.



Tabel 7

**PERHITUNGAN DAN PERKEMBANGAN
LOAN TO DEPOSIT RATIO**

(dalam jutaan rupiah, kecuali prosentase)

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	PERIODE			KENAIKAN / PENURUNAN			
	2004	2005	2006	2005 atas 2004		2006 atas 2005	
				Rp	%	Rp	%
A. KREDIT YANG DIBERIKAN							
1. Rupiah							
a. Pihak terkait dengan bank	360.156	568.970	121.625	208.814	57,98	(447.345)	(78,62)
b. Pihak lain	61.266.816	73.669.631	82.096.337	12.402.815	20,24	8.426.706	11,44
2. Valuta Asing							
a. Pihak terkait dengan bank	592.121	676.770	629.047	84.649	14,30	(47.723)	(7,05)
b. Pihak lain	32.215.646	31.777.717	34.823.933	(437.929)	(1,36)	3.046.216	9,59
1. Jumlah kredit yang diberikan	94.434.739	106.693.088	117.670.942	12.258.349	12,98	10.977.854	10,29
B. DANA PIHAK KETIGA							
1. Giro							
1. Rupiah	28.904.192	31.228.043	35.450.121	2.323.851	8,04	4.222.078	13,52
2. Valuta Asing	12.179.138	15.128.227	13.362.6320.	3.003.089	24,66	(1.819.595)	(11,99)
2. Tabungan	53.533.402	47.153.178	303.561	(6.380.224)	(11,92)	13.150.383	27,89
3. Simpanan Berjangka							
a. Rupiah							
i. Pihak terkait dengan bank	33.475	712.652	672.929	679.177	2.028,91	(39.723)	(5,57)
ii. Pihak lain	68.852.522	95.752.121	82.866.221	26.899.599	39,07	(12.885.900)	(13,46)
b. Valas							
i. Pihak terkait dengan bank	2.522	367.379	204.982	364.857	14.466,97	(162.397)	(44,20)
ii. Pihak lain	12.333.120	15.894.052	12.847.102	3.560.932	28,87	(3.046.950)	(19,17)
2. Jumlah Dana Pihak Ketiga	175.838.371	206.290.652	205.707.548	30.451.281	17,32	(582.104)	(0,28)
LDR ((I / II) x 100%)	53,71%	51,72%	57,20%		(1,99)		5,48

Sumber: data diolah

c. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi kredit yang diajukan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

Rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2005: 117)

Keterangan:

1. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
2. Jumlah aset merupakan total aktiva yang dimiliki oleh bank.

Perhitungan *loan to assets ratio* dapat dilihat pada tabel 8. Posisi LAR pada tahun 2004 mencapai 38,06% yang berarti bahwa besar permintaan kredit yang ditawarkan kepada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang bisa terealisasi hanyalah 38,06% dari jumlah aset yang dimiliki bank ini. LAR pada tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan, yaitu meningkat 2,45% pada tahun 2005 dan meningkat sebesar 3,48% pada tahun 2006.

Tabel 8
PERHITUNGAN DAN PERKEMBANGAN
LOAN TO ASSETS RATIO

(dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	PERIODE			KENAIKAN / PENURUNAN			
	2004	2005	2006	2005 atas 2004		2006 atas 2005	
				Rp	%	Rp	%
A. KREDIT YANG DIBERIKAN							
1. Rupiah							
a. Pihak terkait dengan bank	360.156	568.970	121.625	208.814	57,98	(447.345)	(78,62)
b. Pihak lain	61.266.816	73.669.631	82.096.337	12.402.815	20,24	8.426.706	11,44
2. Valuta Asing							
a. Pihak terkait dengan bank	592.121	676.770	629.047	84.649	14,30	(47.723)	(7,05)
b. Pihak lain	32.215.646	31.777.717	34.823.933	(437.929)	(1,36)	3.046.216	9,59
I. Jumlah kredit yang diberikan	94.434.739	106.693.088	117.670.942	12.258.349	12,98	10.977.854	10,29
II. Jumlah Aset	248.155.827	263.383.348	267.517.192	15.227.521	6,14	4.133.844	1,57
LAR ((I / II) x 100%)	38,06%	40,51%	43,99%		2,45		3,48

Sumber: data diolah

Pos-pos pembentuk LAR dapat dilihat pada tabel 8 adalah meliputi pos kredit yang diberikan dan pos aset. Kenaikan LAR pada tahun 2005 disebabkan oleh peningkatan nominal pada pos kredit yang diberikan sebesar 12,98% dan disisi lain peningkatan yang minim sekali pada aset yang hanya meningkat sebesar 6,14%. Peningkatan dari pos kredit yang diberikan disebabkan karena kenaikan jumlah kredit yang diberikan dalam bentuk rupiah kepada pihak lain sebesar 20,24%. Peningkatan pada pos kredit menunjukkan bahwa pada tahun 2005 manajemen dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. memperlonggar usaha penyaluran kredit atau banyak merealisasi permintaan kredit dari masyarakat.

Tahun 2006, LAR PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. masih mengalami peningkatan, peningkatan tersebut mencapai 3,48% atau meningkat lebih tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya. Peningkatan yang cukup besar ini dikarenakan kenaikan jumlah kredit yang diberikan sebesar 10,29%, sedangkan pada pos jumlah aset hanya mengalami peningkatan 1,57%. Kenaikan jumlah kredit yang diberikan disebabkan karena meningkatnya kredit yang diberikan dalam bentuk rupiah maupun valuta asing kepada pihak lain sebesar 11,44% dan 9,59%. Tingkat LDR dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 terus mengalami peningkatan, hal ini berarti tingkat likuiditas dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. juga semakin menurun karena aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar.

2. Rasio Rentabilitas

a. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba keseluruhan sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Rasio ROA digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2005: 118)

Tabel 9
PERHITUNGAN DAN PERKEMBANGAN
RETURN ON ASSETS

(dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	PERIODE			KENAIKAN / PENURUNAN			
	2004	2005	2006	2005 atas 2004		2006 atas 2005	
				Rp	%	Rp	%
I. LABA (RUGI) Sebelum Pajak Penghasilan	7.525.002	1.232.877	2.831.196	(6.292.125)	(83,62)	1.598.319	129,64
II. TOTAL AKTIVA	248.155.827	263.383.348	267.517.192	15.227.521	6,14	4.133.844	1,57%
ROA (I / II) X 100%	3,03%	0,47%	1,06%		(2,56)		0,59

Sumber: data diolah

Tabel 9 menunjukkan perhitungan ROA periode tahun 2004, 2005, dan 2006. Tahun 2004, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. memiliki ROA sebesar 3,03%. Rasio sebesar 3,03% mempunyai arti bahwa manajemen bank mampu mendapatkan keuntungan sebesar 3,03% dari total aktivasnya. Begitu pula arti untuk tahun-tahun berikutnya.

Melihat perkembangan ROA beserta pos-pos yang membentuk ROA pada tabel 9, dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang cenderung fluktuatif atau naik turun. Tahun 2004 merupakan tahun dasar yang menjadi acuan dalam perkembangan ROA. ROA pada tahun 2005 sebesar 0,47% atau mengalami penurunan yang signifikan, yaitu turun sebesar 2,56% dibandingkan pada tahun 2004. Hal ini dikarenakan laba sebelum pajak penghasilan dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2005 menurun drastis sebesar 83,62% menjadi Rp. 1.232.877.000.000 dari sebelumnya sebesar Rp. 7.525.002.000.000. Penurunan ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba tidak berjalan baik, padahal jumlah aktiva pada tahun 2005 meningkat sebesar Rp. 15.227.521.000.000 dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2006, ROA mengalami kenaikan sebesar 0,59% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan karena naiknya laba sebelum pajak yang mencapai 129,64% menjadi Rp. 2.831.196.000.000. Meskipun dalam gambaran umum kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan mengandalkan aktivasinya masih terlalu kecil, akan tetapi naiknya ROA pada tahun 2006 menandakan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. berusaha untuk memperbaiki kinerjanya, terutama dalam hal meningkatkan perolehan laba.

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mengindikasikan kemampuan modal inti untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin besar ROE maka akan semakin bagus keadaan bank tersebut karena dalam menunjang pertumbuhan bisnisnya bank itu mempunyai cukup modal.

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2005: 119)

Keterangan:

1. Laba Bersih yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak atau laba tahun berjalan.
2. Modal sendiri yang dimaksud adalah modal inti yang dimiliki oleh bank.

Tabel 10
PERHITUNGAN DAN PERKEMBANGAN
RETURN ON EQUITY

(dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	PERIODE			KENAIKAN / PENURUNAN			
	2004	2005	2006	2005 atas 2004		2006 atas 2005	
				Rp	%	Rp	%
I. LABA (RUGI) Tahun Berjalan	5.255.701	604.531	2.422.472	(4.651.170)	(88,50)	1.817.941	300,72
II. MODAL INTI	20.283.275	20.858.866	22.011.986	575.591	2,84	1.153.120	5,53
ROE ((I / II) X 100%)	25,91%	2,90%	11,01%		(23,01)		8,11

Sumber: data diolah

Perhitungan ROE diatas dapat dilihat bahwa ROE pada tahun dasar yaitu tahun 2004 sebesar 25,91%. ROE sebesar 25,91% ini mempunyai arti bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2004 adalah sebesar 25,91% dari modal inti yang dimiliki, begitu pula arti ROE pada tahun-tahun berikutnya. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. merupakan perusahaan yang *go public* dalam artian pemilik saham dari bank ini adalah masyarakat umum atau investor selain pemerintah yang memiliki mayoritas saham bank. Oleh karena itu perkembangan ROE sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor, karena dari informasi ROE ini para pemegang saham mengetahui perkembangan kinerja manajemen dalam mengelola investasi yang telah ditanamkan. Dengan melihat besaran *return* yang dihasilkan pada setiap tahunnya, nantinya bisa dijadikan alat kontrol bagi pihak komisaris kepada pihak direksi. Bagi calon investor, perkembangan ROE bisa dijadikan dasar keputusan dalam penanaman modal.

Perkembangan ROE pada tabel 10 diketahui bahwa ROE tahun 2005 mengalami penurunan yang tajam, yaitu turun dari 25,91% pada tahun 2004 menjadi 2,90% atau turun sebesar 23,01%. Penurunan yang signifikan ini disebabkan karena penurunan dari laba tahun berjalan pada tahun 2005, laba tersebut turun dari Rp. 5.255.701.000.000 pada tahun 2004 menjadi Rp. 604.531.000.000 atau turun sebesar 88,50%.

Penurunan ROE berarti bahwa tingkat profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. menurun pada tahun 2005. Penurunan ini akan berindikasi pada turunnya pendapatan deviden bagi setiap pemegang saham dan hal ini harus segera diatasi oleh pihak manajemen karena akan berakibat menurunnya kepercayaan investor maupun masyarakat.

Periode 2006, pihak manajemen mampu meningkatkan ROE menjadi 11,01% atau meningkat sebesar 8,11% dibandingkan tahun 2005. Dilihat dari laporan laba rugi, dapat diketahui peningkatan ini karena meningkatnya jumlah pendapatan bunga yang mengakibatkan laba pada tahun 2006 meningkat menjadi Rp. 2.422.472.000.000. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2006 semakin baik. Jadi kinerja PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk. pada tahun 2005 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2006 kinerjanya mengalami kenaikan. Perkembangan ROE yang sangat berfluktuatif ini, harus dijadikan evaluasi dan motivasi bagi pihak manajemen untuk lebih meningkatkan kinerja sehingga tingkat profitabilitas akan semakin baik pada periode-periode berikutnya.

c. Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas bank dalam menekan biaya operasional sebagai usaha optimalisasi pendapatan operasional.

Rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: SE/No. 23/DPNP, 31 Mei 2004

Keterangan:

1. Beban Operasional terdiri dari Beban Bunga dan Beban Operasional Lainnya.
2. Pendapatan Operasional terdiri dari Pendapatan Bunga dan Pendapatan Operasional Lainnya.

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva dan Estimasi Komitmen dan Kontijensi bisa menjadi Beban (Pendapatan), posisinya tergantung pada kondisi disetiap tahunnya.

Perhitungan rasio BOPO pada tabel 11 dapat diketahui bahwa perkembangan BOPO dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 mengalami peningkatan. BOPO tahun 2004 yang merupakan tahun dasar perhitungan besarnya mencapai 67,78% yang berarti bahwa beban operasional yang dikeluarkan oleh manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk sebesar 67,78% dari total pendapatan operasional. Begitu juga arti BOPO untuk tahun-tahun berikutnya.

Tabel 11
PERHITUNGAN DAN PERKEMBANGAN BOPO

(dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	PERIODE			KENAIKAN / PENURUNAN			
	2004	2005	2006	2005 atas 2004		2006 atas 2005	
				Rp	%	Rp	%
A. BEBAN OPERASIONAL							
1. Jumlah Beban Bunga	9.679.402	12.044.181	15.915.870	2.364.779	24,43	3.871.689	32,15
2. Jumlah Beban Operasional Lainnya	6.035.991	6.957.139	6.861.975	921.148	15,26	(95.164)	(1,37)
3. Beban Penghapusan Aktiva Produktif	62.345	3.388.581	3.542.843	3.326.236	5.335,21	154.262	4,55
4. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	-	80	-				
I. Jumlah Beban Operasional	15.777.738	22.389.981	26.320.688	6.612.243	42,01	3.930.707	17,56
B. PENDAPATAN OPERASIONAL							
1. Jumlah pendapatan bunga	19.213.442	20.999.225	26.261.106	1.785.783	9,29	5.261.881	25,06
2. Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	4.046.972	2.578.329	2.733.022	(1.468.643)	(36,29)	154.693	5,99
3. Pendapatan Penyisihan Penghapusan Aktiva	-	-	-				
4. Pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	37.923	-	37.670				
II. Jumlah Pendapatan Operasional	23.298.337	23.577.554	29.031.798	279.217	1,2	5.454.244	23,13
BOPO ((I / II) x 100%)	67,78%	94,96%	90,66%		27,18		(4,3)

Sumber: data diolah

Tabel 11 juga memuat perkembangan pos-pos pembentuk BOPO, jika diperhatikan dapat diketahui bahwa pendapatan operasional terus

meningkat diiringi meningkatnya beban operasional. Tahun 2005, rasio BOPO PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 27,18% dari tahun sebelumnya yang besarnya 67,78% menjadi 94,96%. Peningkatan ini disebabkan kenaikan dari jumlah beban operasional sebesar 42,01%, sedangkan jumlah pendapat operasional hanya meningkat sebesar 1,2%. Pada tahun 2006, BOPO mengalami penurunan sebesar 4,3% menjadi 90,66%. Penurunan ini dikarenakan peningkatan jumlah pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan jumlah beban operasional. Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2006 meningkat, tapi kinerjanya masih menunjukkan kurang efisien. Manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk harus meningkatkan lagi kinerja mereka sehingga tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam operasinya semakin meningkat, karena tingkat rasio BOPO masih tinggi.

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya atau semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2005: 120)

Keterangan:

1. Laba Bersih yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak atau laba tahun berjalan.
2. Pendapatan Operasional terdiri dari Pendapatan Bunga dan Pendapatan Operasional Lainnya.

Perhitungan NPM ini menggunakan tahun 2004 untuk dijadikan dasar atau patokan perhitungan. Pada tahun 2004 PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. memiliki NPM sebesar 22,56%, yang berarti laba bersih

yang dihasilkan oleh manajemen bank adalah sebesar 22,56% dari total pendapatan operasionalnya. Jika dilihat dari tabel perkembangan NPM pada tabel 12, perkembangan NPM PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 mengalami turun naik secara drastis. Tahun 2005 NPM mengalami penurunan yang drastis sebesar 20 % , yaitu dari 22,56% pada tahun 2004 menjadi 2,56% pada tahun 2005. Penurunan yang drastis ini disebabkan karena laba bank pada tahun 2005 hanya sebesar Rp. 604.531.000.000, turun sebesar 88,50% dibandingkan dengan tahun 2004 yang labanya mencapai Rp. 5.255.701.000.000.

Tabel 12
PERHITUNGAN DAN PERKEMBANGAN
NET PROFIT MARGIN

(dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	PERIODE			KENAIKAN / PENURUNAN			
	2004	2005	2006	2005 atas 2004		2006 atas 2005	
				Rp	%	Rp	%
A. LABA (RUGI) Tahun Berjalan	5.255.701	604.531	2.422.472	(4.651.170)	(88,50)	1.817.941	300,72
B. PENDAPATAN OPERASIONAL							
1. Jumlah pendapatan bunga	19.213.442	20.999.225	26.261.106	1.785.783	9,29	5.261.881	25,06
2. Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	4.046.972	2.578.329	2.733.022	(1.468.643)	(36,29)	154.693	5,99
3. Pendapatan Penyisihan Penghapusan Aktiva	-	-	-				
4. Pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	37.923	-	37.670				
III. Jumlah Pendapatan Operasional	23.298.337	23.577.554	29.031.798	279.217	1,2	5.454.244	23,13
NPM ((I / II) x 100%	22,56%	2,56%	8,34%		(20)		5,78

Sumber: data diolah

NPM pada tahun 2006 mengalami peningkatan dibanding tahun 2005 sebesar 5,78%, yang pada tahun 2005 besar NPM hanya 2,56% menjadi 8,34%. Kondisi yang menyebabkan NPM PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk meningkat pada tahun 2006 adalah karena manajemen berhasil meningkatkan jumlah laba sebesar Rp. 1.817.941.000.000 dari

tahun 2005 yang berjumlah Rp. 604.531.000.000 menjadi Rp. 2.422.472.000.000 pada tahun 2006. Jadi dapat diketahui dari keterangan di atas bahwa kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang paling baik adalah kinerja pada tahun 2004, sedangkan yang terburuk adalah kinerja pada tahun 2005 yang besar NPM hanya 2,56%. Sedangkan manajemen pada tahun 2006 berhasil meningkatkan besar NPM dari 2,56% menjadi 8,34%, walaupun besar NPM tersebut masih jauh dibandingkan NPM pada tahun 2004. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2006 adalah berkinerja baik.

3. Rasio Solvabilitas

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pelaporan keuangan perbankan di Indonesia dipastikan ada laporan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang merupakan indikator tingkat kehati-hatian bank dalam mengelola dananya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001, minimal KPMM sebesar 8%. Istilah KPMM disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin besar rasio CAR maka semakin aman dana depositan pada bank yang bersangkutan.

Rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

Sumber: SE/NO. 23/DPNP 31 Mei 2004

Ketrangan:

1. Modal yang dimaksud adalah seluruh modal yang dimiliki oleh bank setelah dikurangi penyertaan.
2. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), ada dua resiko yang diperhitungkan yakni resiko pasar dan resiko kredit.

Tabel 13

PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO

(dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	PERIODE			KENAIKAN / PENURUNAN			
	2004	2005	2006	2005 atas 2004		2006 atas 2005	
				Rp	%	Rp	%
I. Total Modal	27.536.845	27.387.775	28.365.877	(149.070)	(0,54)	978.102	3,57
II. Total ATMR Kredit dan Pasar	112.488.919	118.011.027	115.196.817	5.522.108	4,91	(2.814.210)	(2,39)
CAR (I : II)x 100%	24,48%	23,21%	24,62%		(1,27)		1,41

Sumber: data diolah

Perhitungan *capital adequacy ratio* sendiri sudah ada pada laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk pada Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) pada tabel 4. Perkembangan CAR pada tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa CAR pada tahun 2004 adalah sebesar 24,48%, hal ini memiliki pengertian bahwa modal minimum yang disediakan manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk untuk mengantisipasi resiko pasar dan kredit sebesar 24,48% dari total modal yang dimiliki. Begitu juga pengertian untuk tahun-tahun selanjutnya.

Jika dilihat dari perkembangan CAR PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., pada tahun 2005 CAR mengalami penurunan 1,27% dibanding pada tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan turunnya jumlah modal sebesar 0,54%, sedangkan total ATMR Kredit dan Pasar mengalami kenaikan sebesar 4,91%. Tahun 2006, perkembangan CAR PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami peningkatan sebesar 1,41% dari sebelumnya 23,21 pada tahun 2005 menjadi 24,62%. Kenaikan ini disebabkan kenaikan jumlah modal yang dimiliki sebesar 3,57%, sedangkan total ATMR Kredit dan Pasar mengalami penurunan sebesar 2,39%. Jadi pencapaian CAR tertinggi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk terdapat pada tahun 2006, yang berarti pada tahun tersebut pihak manajemen mampu memberikan kondisi yang paling aman atas seluruh modal yang dikelolanya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Ketentuan batas kewajiban minimal CAR menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 8%, jadi CAR yang dimiliki PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk jauh di atas batas minimal. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk terhadap keamanan dana deposan dapat dilakukan dengan baik, akan tetapi setiap penurunan CAR yang terjadi harus segera dievaluasi oleh manajemen agar tingkat CAR bisa aman dan terus meningkat pada periode berikutnya.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri atau modal inti.

Rumus:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2005: 121)

Keterangan:

1. Jumlah Utang diketahui dari Total Pasiva dikurangi dengan Total Modal
2. Modal Sendiri merupakan Modal Inti.

Tabel 14

PERHITUNGAN DAN PERKEMBANGAN DER

(dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	PERIODE			KENAIKAN / PENURUNAN			
	2004	2005	2006	2005 atas 2004		2006 atas 2005	
				Rp	%	Rp	%
A. TOTAL PASIVA	248.155.827	263.383.348	267.517.192	15.227.521	6,14	4.133.844	1,57
B. MODAL							
1. Modal Inti	20.283.275	20.858.866	22.011.986	575.591	2,84	1.153.120	5,53
2. Modal Pelengkap	9.189.588	8.575.390	8.564.284	(614.198)	(6,68)	(11.106)	(0,13)
I. Jumlah Utang (A - (B.1 + B.2))	218.682.964	233.949.092	236.940.922	15.266.128	6,98	2.991.830	1,28
DER (I / B.1) X 100%	1.078,14%	1.121,58%	1.076,42%		43,44		(45,16)

Sumber: data diolah

Tabel 14 memuat perhitungan serta perkembangan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Pada tahun 2004, DER yang dicapai adalah sebesar 1.078%, artinya adalah bahwa jumlah hutang PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. sebesar 1.078% dari modal inti. Begitu juga arti DER untuk tahun-tahun berikutnya. Tahun 2005, besarnya DER PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. adalah 1.078,14% atau meningkat sebesar 43,44% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan karena terjadi peningkatan dalam jumlah yang besar pada total pasiva yang meningkat 6,14% dibandingkan tahun 2004. Sedangkan pada tahun 2006, besarnya DER turun 45,16% dibandingkan pada tahun 2005. Hal ini disebabkan karena meningkatnya modal inti sebesar 5,53% dibandingkan tahun sebelumnya. Dilihat dari rasio DER dari tahun ke tahun, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. keadaannya pada tahun 2005 menurun, tapi pada tahun 2006 tingkat solvabilitasnya meningkat lagi. Besarnya angka DER pada setiap tahunnya di atas 1000%, menandakan bahwa kemampuan bank untuk menutupi seluruh hutang-hutangnya dengan mengandalkan modal yang dimiliki sangat kecil. Dengan kata lain, bila mengandalkan modal bank sebagai alat pembayar hutang, maka hanya sebagian kecil saja hutang yang mampu dilunasi. Jadi, jika dilihat dari rasio DER tingkat kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2006 lebih baik dibandingkan tahun 2005 walaupun kinerjanya masih kurang memuaskan.

D. Analisis Rasio Keuangan Perbankan (*Cross Sectional Approach*)

Analisis keuangan perbankan menggunakan metode *cross sectional approach*, rasio keuangan dan informasi keuangan penting lainnya pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. akan dikomparasikan dengan rata-rata rasio keuangan dan informasi lainnya dari bank sejenis di Indonesia. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. di Indonesia termasuk pada jenis Bank Umum Perseroan (BUP). Jumlah BUP di Indonesia pada tahun 2006 ada 5 bank, yaitu PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero), PT. Bank Mandiri (Persero),

Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero).

1. Rasio Keuangan Komparatif

Tabel 15

Rasio Keuangan Komparatif

(dalam prosentase)

NO.	RASIO	2004		2005		2006		Diatas / Di bawah Rata-Rata		
		MANDIRI	BUP	MANDIRI	BUP	MANDIRI	BUP	2004	2005	2006
1.	LDR	53,71	45,50	51,72	52,16	57,04	59,51	8,21	(0,29)	(2,47)
2.	ROA	3,03	2,66	0,47	1,96	1,06	1,59	0,37	(1,49)	(0,53)
3.	BOPO	67,78	96,13	94,96	88,97	90,66	110,12	28,35	5,99	(19,46)
4.	CAR	24,48	22,49	23,21	21,01	24,62	20,90	1,99	2,2	3,79

Sumber: data diolah

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tingkat prosentase LDR dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan Bank Umum Perseroan (BUP) dapat dilihat pada tabel 16. Pada tahun 2004 dapat dilihat bahwa besarnya LDR dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk berada di atas rata-rata LDR dari BUP, sedangkan pada tahun 2005 dan 2006 posisi LDR PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk berada di bawah rata-rata LDR BUP. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2004 tingkat likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk lebih rendah daripada likuiditas dari BUP, tapi dari segi fungsi intermediasi lebih baik dari BUP. Sedangkan pada tahun 2005 dan tahun 2006, tingkat likuiditas dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk lebih baik daripada tingkat likuiditas dari BUP, sedangkan dari tingkat intermediasi lebih rendah daripada BUP. Besarnya LDR dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dan LDR dari rata-rata BUP masih berada di bawah LDR yang ideal, yaitu berkisar antara 85% dan 100%.

b. Return On Assets (ROA)

Tingkat ROA dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk pada tahun 2004 di atas rata-rata ROA dari BUP, hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dari bank ini lebih tinggi daripada BUP. Pada tahun 2005 dan 2006 tingkat profitabilitas dari PT. Bank Mandiri

(Persero), Tbk maupun dari BUP semakin menurun. ROA PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk pada tahun 2005 turun drastis dan terpaut 1,49% dari rata-rata ROA BUP, sedangkan pada tahun 2006 selisihnya menipis menjadi 0,53%. Penipisan selisih ini dikarenakan terjadi penurunan ROA yang terjadi pada BUP, sedangkan untuk PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk ROA-nya mengalami peningkatan. Jadi pada tahun 2006 PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tingkat profitabilitasnya semakin meningkat walaupun masih berada di bawah rata-rata BUP.

c. Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

Tingkat BOPO dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk maupun BOPO dari rata-rata BUP selama tahun 2004, 2005, dan 2006 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2004, tingkat efisiensi dan kemampuan kegiatan operasi dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. lebih baik dibandingkan dengan rata Bank Umum Perseroan. Pada tahun 2005, BOPO PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami peningkatan, sebaliknya BOPO dari BUP mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2006, tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasinya, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami perbaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya dan lebih baik dibandingkan dengan rata-rata BUP.

d. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tingkat CAR dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dari tahun 2004 sampai dengan 2006 dibandingkan dengan CAR dari BUP masih lebih baik. Pada tahun 2004, tingkat CAR bank tersebut selisih 1,99% dari CAR BUP, tahun 2005 walaupun tingkat CAR PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk sempat turun tapi besarnya masih di atas CAR milik BUP. Sedangkan pada tahun 2006, tingkat CAR PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami peningkatan, tapi sebaliknya CAR milik BUP malah mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan dana deposan lebih tinggi dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk daripada BUP.

2. Informasi Lainnya

a. Peringkat Bank Berdasarkan Aset

Tabel 16
PERINGKAT BANK
Berdasarkan Aset (Desember 2006)

Peringkat	NAMA BANK	TOTAL ASET (dalam jutaan Rp.)
1.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	256.211.217
2.	PT. Bank Central Asia, Tbk.	176.183.585
3.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) , Tbk.	168.803.456
4.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	154.725.486
5.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	79.598.490
6.	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.	48.253.624
7.	PT. Bank Niaga, Tbk.	46.452.272
8.	PT. Pan Indonesia Bank, Tbk.	39.098.477
9.	PT. Permata Bank, Tbk.	37.769.724
10	Citibank N. A.	37.550.519

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia 2006, Vol 8 September 2007

Tabel 17 menunjukkan peringkat bank di Indonesia berdasar tingkat kepemilikan aset. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. pada tahun 2006 menduduki peringkat teratas dengan jumlah kepemilikan aset mencapai 256,2 triliun rupiah dan jumlah ini jauh dari peringkat kedua yang diduduki oleh bank swasta, yaitu PT. Bank Central Asia, Tbk. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. sebagai bank hasil merger empat bank pada masa krisis moneter ini telah membuktikan bahwa bank tersebut telah menjadi bank terkuat dari segi kepemilikan aset di Indonesia.

b. Peringkat Bank Berdasarkan Kredit

Tabel 17
PERINGKAT BANK
Berdasarkan Kredit (Desember 2006)

Peringkat	NAMA BANK	Total Kredit (dalam jutaan Rp.)
1.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	109.379.723
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	90.282.752
3.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	65.507.448

4.	PT. Bank Central Asia, Tbk.	61.595.395
5.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	40.878.470
6.	PT. Bank Niaga, Tbk.	33.194.708
7.	PT. Permata Bank, Tbk.	23.804.500
8.	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.	21.295.476
9.	Citibank N. A	20.859.996
10	PT. Pan Indonesia Bank, Tbk.	19.137.017

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia 2006, Vol 8 September 2007

Tabel 18 menunjukkan peringkat bank di Indonesia berdasarkan kredit yang telah disalurkan. Tahun 2006, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. telah menyalurkan kredit sebesar 109,3 triliun rupiah dan merupakan bank yang menduduki peringkat pertama dalam hal penyaluran kredit. Posisi kedua di tempati oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. sebesar 90,2 triliun rupiah atau selisih kurang lebih sekitar 19,1 triliun rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk sebagai salah satu motor penggerak ekonomi Indonesia telah berjalan sangat baik, karena dengan memberikan kredit kepada masyarakat baik itu individu maupun korporasi maka roda perekonomian di masyarakat berputar dengan baik. Kredit dalam jumlah besar juga akan menghasilkan pendapatan bunga, provisi, komisi, dan lain-lain yang akhirnya menambah laba yang diperoleh bank.

c. Peringkat Bank Berdasarkan Dana Pihak Ketiga

Tabel 18

PERINGKAT BANK

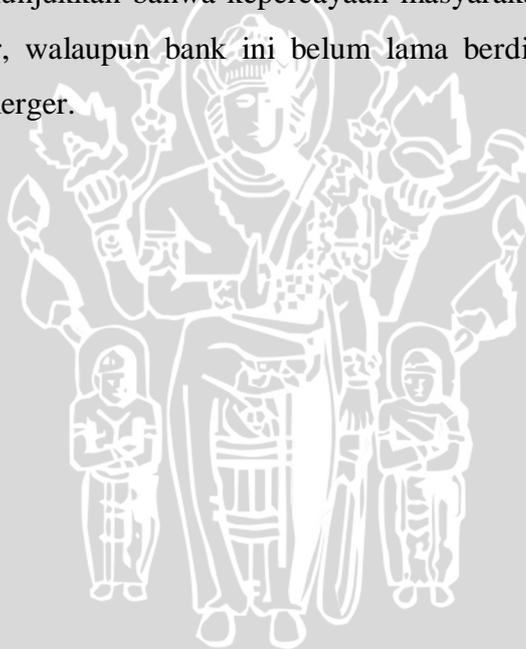
Berdasarkan Dana Pihak Ketiga (Desember 2006)

Peringkat	NAMA BANK	Total Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan Rp.)
1.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	197.438.261
2.	PT. Bank Central Asia, Tbk.	152.732.616
3.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	136.140.948
4.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	124.466.447
5.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	54.378.258
6.	PT. Bank Niaga, Tbk.	39.153.386
7.	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.	36.904.208

8.	PT. Permata Bank, Tbk.	28.660.303
9.	Citibank N. A	27.061.882
10	Lippo Bank	26.693.173

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia 2006, Vol 8 September 2007

Tabel 19 di atas menunjukkan peringkat bank di Indonesia berdasarkan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun per 31 Desember 2006. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk menduduki peringkat pertama, bank ini mampu menghimpun dana pihak ketiga sebesar 197,4 triliun rupiah. Jumlah ini selisih jauh dari bank posisi kedua yaitu PT. Bank Central Asia, Tbk. yang mampu memperoleh dana pihak ketiga sebesar 152,7 triliun rupiah atau selisih kurang lebih sebesar 44,7 triliun rupiah. Prestasi yang mampu diraih oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat kepada bank ini sangat besar, walaupun bank ini belum lama berdiri dan merupakan bank hasil merger.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006, dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan perbankan baik secara *time series analysis* maupun secara *cross section approach*. Dari pembahasan bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tahun 2004

Kondisi keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. tahun 2004, merupakan kondisi keuangan yang dianggap sebagai dasar perkembangan kinerja keuangan untuk tahun berikutnya. Secara umum kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk sudah menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Tingkat likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk pada tahun 2004 sudah baik. Dilihat dari *quick ratio*-nya, bank ini sudah memiliki *quick ratio* yaitu sebesar 10,85%, yang berarti bahwa bank ini mampu membayar kembali simpanan 10,85% dari total simpanan hanya dengan menggunakan *cash assets* yang dimiliki bank.
- b. Tingkat profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk juga menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan posisi ROA PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk yang berada di atas rata-rata ROA milik Bank Umum Perseroan. Tingkat profitabilitas yang tinggi ini juga ditunjukkan dengan besarnya ROE yang mencapai 25,91% dan NPM yang mencapai 22,56%. Tapi dari segi efisiensi dan efektifitas yang dilihat dari besarnya BOPO, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk masih kurang efisien dan efektif dalam berkinerja, hal ini dapat dilihat dengan besarnya BOPO yang mencapai 67,78%. Tapi dibandingkan dengan BOPO

dari BUP, efisiensi dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. masih lebih baik.

- c. Tingkat solvabilitas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dapat dilihat dari besarnya CAR dan DER yang mampu dicapai. Dilihat dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau biasa disebut CAR, besarnya CAR PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk adalah 24,48% berada jauh diatas ketentuan minimum yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% dan juga masih berada di atas rata-rata CAR dari Bank Umum Perseroan.

2. Tahun 2005

Perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dari tahun 2004 ke tahun 2005 dilihat dari rasio-rasio keuangan yang dimiliki ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh:

- a. Tingkat Likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk pada tahun 2005 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini ditunjukkan dengan naiknya *Quick Ratio* dan turunnya rasio LDR, akan tetapi rasio LAR mengalami peningkatan. Peningkatan likuiditas ini disebabkan karena bertambahnya jumlah deposit, dan juga karena kenaikan dari jumlah kredit yang diberikan yang sebanding dengan kenaikan deposit.
- b. Tingkat profitabilitas dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk pada tahun 2005 dibandingkan tahun 2004 mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan ROA, ROE, NPM, dan peningkatan BOPO. ROA mengalami penurunan signifikan, yaitu turunnya mencapai 2,56%. Penurunan ini menyebabkan ROA PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk berada di bawah rata-rata ROA Bank Umum Perseroan. Penurunan tingkat profitabilitas ini dikarenakan laba dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami penurunan dibandingkan dengan laba yang mampu diperoleh pada tahun sebelumnya. Penurunan ini juga diikuti penurunan tingkat efisiensi

dan efektifitas, ini paling pokok dikarenakan naiknya Beban Penghapusan Produktif dan Beban Bunga yang cukup besar pada tahun 2005 dibandingkan tahun 2004.

- c. Tingkat solvabilitas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk pada tahun 2005 dilihat dari rasio CAR dan DER mengalami penurunan. Rasio CAR tahun 2005 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, penurunan tersebut juga diikuti oleh penurunan CAR dari rata-rata Bank Umum Perseroan. Tetapi besarnya CAR PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk masih berada di atas standar minimal dan juga masih berada di atas rata-rata CAR Bank Umum Perseroan. Penurunan solvabilitas ini juga dapat dilihat dari semakin tingginya rasio DER. Penurunan tingkat solvabilitas ini dikarenakan penurunan dari total modal untuk resiko kredit dan kenaikan dari jumlah utang yang dimiliki.

3. Tahun 2006

Perkembangan kinerja PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2006 secara umum lebih baik dibandingkan kinerja pada tahun sebelumnya. Peningkatan perkembangan ini dapat dilihat dari tingkat rasio-rasio yang mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh:

- a. Tingkat likuiditas dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2006 dilihat dari *Quick Ratio*-nya, bank ini mengalami peningkatan, tetapi bila dilihat dari rasio LDR dan LAR mengalami penurunan. Penurunan tingkat likuiditas yang dilihat dari LDR dan LAR ini dikarenakan peningkatan yang kecil dari jumlah dana pihak ketiga, dan peningkatan yang tidak seimbang antara peningkatan total aktiva dengan total kredit yang diberikan.
- b. Tingkat profitabilitas dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2006 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini ditunjukkan peningkatan besarnya ROA, ROE, dan NPM. Dan juga dari segi efisiensi dan efektifitas, bank ini mengalami kenaikan, ini bisa dilihat dari rasio BOPO yang mengalami penurunan. Kenaikan tingkat profitabilitas ini dikarenakan

peningkatan jumlah laba yang signifikan dibandingkan pada tahun sebelumnya, peningkatan modal inti juga diimbangi dengan peningkatan laba rugi tahun berjalan.

- c. Tingkat solvabilitas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tahun 2005 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2005, hal ini dapat dilihat dari kenaikan CAR dan menurunnya DER. Peningkatan solvabilitas ini dikarenakan turunnya total ATMR kredit dan pasar, meningkatnya total modal yang dimiliki dan peningkatan dari modal inti yang cukup besar

Jika melihat pada beberapa peringkat bank umum di Indonesia, kondisi keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk sangatlah kuat. Hali ini dapat dilihat dari peringkat bank umum berdasarkan aset yang dimiliki dan jumlah dana pihak ketiga PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk menduduki peringkat pertama. Dari segi fungsi intermediasi PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk juga memiliki kinerja paling baik dibandingkan bank-bank umum lainnya, ini dibuktikan dengan diraihnya peringkat pertama bank umum pemberi kredit. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2006 dibandingkan tahun 2005 dan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk memiliki kondisi keuangan yang sangat sehat dan kuat.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk kontribusi penelitian yang bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak, khususnya bagi pihak PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Saran dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Kinerja keuangan tahun 2006 memang mengalami peningkatan akan tetapi manajemen perlu meningkatkan lagi kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk untuk tahun-tahun berikutnya.
2. Jumlah yang besar atas perolehan dana pihak ketiga, sebaiknya diimbangi dengan memperbesar jumlah kredit yang diberikan.

Sehingga bank tidak terbebani oleh beban dana dan dari kredit yang disalurkan tersebut maka akan menambah pendapatan bank itu sendiri.

3. Pihak manajemen harus segera mengatasi penurunan dari BOPO, karena rasio ini menunjukkan bahwa efisiensi dan efektifitas kinerja dari PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk semakin menurun dari tahun ke tahun.
4. Besarnya *Debt Equity Ratio* (DER) PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa bank sebaiknya memperbaiki kinerja solvabilitasnya. Besarnya angka DER ini menunjukkan kelemahan bank apabila PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dituntut untuk segera melunasi hutang-hutangnya.
5. Peringkat PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dalam hal jumlah aset menduduki peringkat pertama. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangannya benar-benar kuat dan harus dipertahankan. Jumlah aset yang besar tersebut hendaknya dapat diberdayakan secara efisien dan efektif mungkin oleh manajemen guna mengoptimalkan laba perusahaan karena tingkat efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dilihat dari jumlah aset yang dimiliki masih lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Bank Umum Perseroan.
6. Peringkat pertama dalam jumlah kredit yang diberikan dari semua bank umum di Indonesia, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk telah menunjukkan fungsi intermediasi pada bank tersebut sudah berjalan sangat baik. Hal ini harus dipertahankan oleh pihak manajemen, tetapi juga diimbangi dengan peningkatan dana pihak ketiga agar tingkat likuiditas tidak menurun.
7. Manajemen harus menjaga kepercayaan dari para nasabah yang tinggi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk yang ditunjukkan dengan perolehan dana pihak ketiga terbesar dibanding bank-bank yang lain. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk harus memiliki kinerja yang semakin baik dari tahun ke tahun, sehingga pada tahun-tahun berikutnya semakin banyak dana pihak ketiga yang mampu diperoleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. Drs, MA. 2005. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisa Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2005. *Statistik Perbankan Indonesia*. Edisi Januari 2005. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2005. *Statistik Perbankan Indonesia*. Volume 3. No. 10. Edisi September 2006. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2006. *Statistik Perbankan Indonesia*. Volume 4. No. 10. Edisi September 2006. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2007. *Statistik Perbankan Indonesia*. Volume 5. No. 6 Edisi Mei 2007. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2007. *Direktori Perbankan Indonesia 2006*. Volume 8. Edisi September 2007. Jakarta: Bank Indonesia.
- Baridwan, Zaki.1999. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Febryani, Anita & Zulfadin R. 2003. "Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia". *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 4, diakses pada tanggal 2 Februari 2008 dari <http://www.fiskal.depkeu.go.id/webbkf/kajian%5Cyayan-4.pdf>
- Harahap, Sofyan S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2002. *Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2000)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, S.E., MM. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusnadi, H, HMA, Drs., Msi. 2000. *Akuntansi Keuangan, Prinsip, Prosedur, dan Metode untuk Tingkat Menengah*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Ekonosia.
- Munawir, S. 1999. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.

Syamsuddin, Lukman. Drs., MA. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tentang Kita. "*Browsing*", Diakses pada tanggal 2 Februari 2008 dari <http://www.tentangkita.com/pengertianbrowsing>.

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

